



Hasyim

Tempat tanggal lahir Ujung Baru, 2 Mei 1980. Jenjang Pendidikan: SD Negeri 223 Duampanua, Pinrang dan tamat tahun 1994. SMP Negeri Pekkabata, Pinrang dan tamat tahun 1997. SMA Negeri 10 Makassar dan tamat tahun 2000. S1 UNM Jurusan Penjasokesrek FIK UNM tamat tahun 2004. S2 Pascasarjana UNM Pendidikan jasmani dan olahraga tamat tahun 2008. S3 Pascasarjana UNJ Pendidikan Olahraga tamat tahun 2016. Mata kuliah diampu: Sepakbola, Belajar Motorik, Evaluasi Penjas, Tes dan Pengukuran, Futsal. Prestasi pelatih: Juara LPI zona Indonesia timur 2012, Juara AMPI CUP, Juara KIT Futsalimo Zona Indonesia Timur. Pengalaman organisasi: Pengurus PSSI Sulsel periode 2010 – 2014, Pengurus PBSI Kota Makassar 2010 – 2014, Pengurus KNPI Sulsel periode 2012 – 2014, Pengurus Futsal Kota Makassar 2016-2020.



Ririen Kartika

kelahiran Blora Jateng 15 Juni 1978. Mengawali karier sebagai bidan sejak tahun 2001 . Bergerak dalam bidan praktisi kebidanan holistik membuat pengalaman menangani kelahiran bayi serta memantau tumbuh kembang nya hingga balita ,remaja,masa reproduksi hingga masa kehamilan dan persalinan adalah dunia setiap harinya. Saat ini penulis yang memiliki nama Ririen Kartika aktif sebagai bidan desa di sebuah puskesmas Kabupaten Blora Jawa Tengah dan aktif sebagai praktisi di rumah sehat serta aktif dalam berbagi ilmu Kesehatan ibu dan anak dalm seminar-seminar dan pelatihan diseluruh kota se Indonesia. Menjadi seorang bidan yang selalu memberikan edukasi serta membuat perubahan perilaku masyarakat terhadap peningkatan derajat kesehatan adalah keharusan baginya serta bagi para tenaga kesehatan lainnya. Bagi yang ingin sharing dengan beliau bisa kontak melalui wa beliau 0895604372288 atau follow Instagram nya @bunda_kartika.

UPT BADAN PENERBIT UNM

Alamat: Gedung Perpustakaan Lt.1 Kampus Gunung Sari Baru
Jl. Raya Pendidikan 90222, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Telp/WA +62 852-5522-0015 +62 853-9750-1407 +62 822 3292 8654
Email: badanpenerbit@unm.ac.id | badanpenerbitunm@gmail.com
website: badanpenerbit.unm.ac.id

ISBN 978-623-387-129-7



9 786233 871297

Hasyim & Ririen Kartika

KEAJAIBAN PERKEMBANGAN BAYI DAN ANAK

Badan Penerbit UNM



● Hasyim ● Ririen Kartika

KEAJAIBAN PERKEMBANGAN BAYI & ANAK

Editor: Saharullah

Badan Penerbit UNM

KEAJAIBAN PERKEMBANGAN BAYI DAN ANAK

Hasyim
Ririen Kartika

Editor: Saharullah



Badan Penerbit UNM

KEAJAIBAN PERKEMBANGAN BAYI DAN ANAK

Hak Cipta @ 2022 oleh Hasyim, Ririen Kartika
Editor: Saharullah

Hak cipta dilindungi undang-undang
Terbitan November 2022
Cetakan pertama November 2022

Diterbitkan oleh **Badan Penerbit UNM**
Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus UNM Gunungsari
Jl. Raya Pendidikan 90222
Tlp./Fax. (0411) 865677 / (0411) 861377
Email: badanpenerbit@unm.ac.id &
badanpenerbitunm@gmail.com
Website: badanpenerbit.unm.ac.id
Layouter & Desain Cover: Muhammad Rafli Pradana, S.Ds.
(Badan Penerbit UNM)

ANGGOTA IKAPI No. 011/SSL/2010
ANGGOTA APPTI No. 006.063.1.10.2018

***Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit***

iv, 150 hlm; 23 cm

ISBN 978-623-387-129-7

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Alloh swt, berkat Rahmat dan petunjukNya kami menyelesaikan penyusunan buku bacaan yang kami harapkan bisa menjadi referensi bagi orang tua, calon orang tua, mahasiswa, serta para praktisi dan guru.

Mudah-mudahan buku ini bisa memberi pengetahuan serta meningkatkan pengalaman sehingga bisa memberi kemanfaatan melalui upaya berbagai pendekatan terhadap tumbuh kembang bayi dan anak

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan memberi motivasi penyusunan buku ini. Kami sadar buku ini jauh dari lengkap dan sempurna, namun keterangan detail tetap dianjurkan dengan mempelajari buku-buku yang sudah kami cantumkan dalam daftar kepustakaan yang ada dalam daftar referensi.

Untuk itu saran,kritik kami nantikan demi terwujudnya sebuah buku yang informatif penuh manfaat dan menjadi rujukan dalam memahami peran pendidik dan pelayanan kesehatan tumbuh kembang bayi dan anak, melalui pendekatan keluarga .

September, 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAGIAN 1	
PENDAHULUAN	1
BAGIAN 2	
PERKEMBANGAN BAYI (USIA 0-12 BULAN)	5
A. PERKEMBANGAN BAYI USIA 0-3 BULAN	5
B. PERKEMBANGAN BAYI USIA 4-6 BULAN	12
C. PERKEMBANGAN BAYI USIA 7-9 BULAN	17
D. PERKEMBANGAN BAYI USIA 10-12 BULAN	24
BAGIAN 3	
PERKEMBANGAN ANAK USIA 15-24 BULAN	31
A. PERKEMBANGAN BAYI USIA 15 BULAN	31
B. PERKEMBANGAN BAYI USIA 18 BULAN	40
C. PERKEMBANGAN ANAK USIA 21 BULAN	46
D. PERKEMBANGAN ANAK USIA 24 BULAN	51
BAGIAN 4	
PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK	59
A. TEORI PERKEMBANGAN ANAK	60
B. DEFINISI PERTUMBUHAN	63
C. DEFINISI PERKEMBANGAN	63
D. PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN FISIK	63
E. PERKEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF	66
F. PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA	68

G. PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIO-EMOSIONAL	71
H. PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL	77
BAGIAN 5	
METODE MONTESSORI	83
BAGIAN 6	
RAHASIA MASA KANAK-KANAK	89
A. RAHASIA MASA KANAK-KANAK	89
B. GUGATAN	91
C. MENGUAK ANAK YANG SEJATI	93
D. PERSIAPAN SPIRITUAL	95
BAGIAN 7	
MERDEKA BELAJAR	97
A. HAKIKAT MERDEKAT BELAJAR	97
B. GURU PENGGERAK	98
C. MERDEKA BELAJAR DI PAUD	100
BAGIAN 8	
ANAK USIA DINI	105
A. DEFINISI ANAK USIA DINI	105
B. KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI	106
C. PERAN GURU DAN ORANG TUA MENSIKAPI KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI	110
D. KEBUTUHAN ANAK USIA DINI	111
BAGIAN 9	
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI PAUD MELALUI BERMAIN	113

A.	HAKIKAT BERMAIN BAGI ANAK USIA DINI	113
B.	BELAJAR MELALUI BERMAIN DAN PERMAINAN	119
C.	JENIS PERMAINAN ANAK USIA DINI	121
D.	SYARAT-SYARAT PERMAINAN ANAK USIA DINI	125

BAGIAN 10

	PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK	127
A.	KOMPETENSI DASAR PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK	128
B.	MUATAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK	128
C.	BEDAH KD PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK	131
D.	RAGAM KEGIATAN PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK	135

	DAFTAR PUSTAKA	149
--	-----------------------	-----

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan hal yang berjalan terus menerus dimulai dari bayi baru lahir, masa anak-anak, masa dewasa dan masa tua. Dalam pertumbuhannya sebagai seorang perempuan, menopause merupakan hal yang secara alamiah akan dialami tiap perempuan dan merupakan tahap akhir proses biologis yang dialami perempuan berupa penurunan produksi hormon seks perempuan, yakni estrogen dan progesteron dari indung telur (BKKBN, 2006). Untuk sebagian wanita, menjadi tua sering kali menjadi sesuatu yang menakutkan. Kekhawatiran ini mungkin berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar dan tidak cantik lagi. Kondisi tersebut memang tidak menyenangkan dan menyakitkan. Padahal, masa menopause merupakan salah satu fase yang harus di jalani seorang wanita dalam kehidupannya. Seperti halnya fase-fase kehidupan yang lain, yaitu masa anakanak dan masa reproduksi. Namun munculnya kekhawatiran yang berlebihan itu menyebabkan mereka sangat sulit menjalani masa itu (Kasdu,2002) Kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan tanpa sebab khusus mengenai apa yang akan dihadapi seseorang dan kecemasan dalam menghadapi usia

lanjut adalah ke khawatiran atau ketakutan yang kuat dan meluap-luap dalam menghadapi situasi tertentu.

Setiap masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki masalah, termasuk pada fase bayi salah satunya adalah bayi dengan kelahiran prematur. Bayi dengan kelahiran prematur adalah bayi yang lahir dengan usia kehamilan baru mencapai 37 minggu sesuai dengan perhitungan hari pertama haid terakhir. Bayi yang mengalami prematuritas belum siap sepenuhnya untuk berkembang, karena kondisi organ yang belum matang (Pantiawati, 2010). Bayi prematuritas dengan kondisi organ yang belum matang, tentu memiliki masalah yang kompleks.

Manusia bertumbuh dan berkembang untuk kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan manusia ditandai dengan bertambahnya ukuran berat dan tinggi pada tubuh. Sedangkan perkembangan ditandai dengan bertambahnya kemampuan fisik dan organ-organ dalam tubuh manusia. Pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia, merupakan proses biologis manusia menuju kedewasaan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, terdapat beberapa tahapan manusia dapat tumbuh dari berupa embrio hingga menjadi manusia dewasa. Beginilah tahapannya:

1. Embrionik

Fase embrionik adalah pertumbuhan dan perkembangan embrio pada saat masa kehamilan hingga melahirkan. Pada fase ini embrio berkembang di dalam kandungan dengan bertambah ukuran dan berat, dan mulai munculnya organ-organ tubuh.

2. Pascaembrionik (Bayi)

Pascaembrionik adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi seteah lahir. Pada fase ini, organ-

organ tubuh pada bayi sudah mulai dapat bekerja, walaupun belum maksimal. Otot dan saraf mulai berkembang dan membentuk kesadaran awal. Alat gerak mulai digunakan.

3. Masa Kanak-Kanak

Pada fase ini, manusia sudah mulai berkembang secara emosional dan sosial. Ketrampilan fisik sudah meningkat dengan aktif, sehingga memicu pertumbuhan yang lebih cepat.

4. Masa Remaja

Pada masa remaja, manusia sudah mengalami perkembangan organ-organ reproduksi dan mengalami pubertas. Selain itu, perubahan fisik yang membedakan antara laki-laki dan perempuan semakin terlihat.

5. Masa Dewasa

Masa dewasa ditandai dengan berhentinya pertumbuhan fisik pada manusia. Tubuh bisa bertambah berat, namun sudah tidak bisa bertambah tinggi. Organ-organ tubuh juga sudah mengalami kematangan dan peningkatan kemampuan.

6. Masa Tua (Manula)

Jika pada masa dewasa pertumbuhan berhenti, pada masa tua organ-organ tubuh mengalami penurunan fisiologis. Hal-hal yang bisa dilakukan saat usia muda, sudah tidak bisa dilakukan pada masa ini. Fungsi organ tubuh mulai tidak bekerja secara maksimal hingga hilang sampai mengalami kematian. Itulah keenam tahapan dan proses pertumbuhan dan perkembangan pada manusia.

BAGIAN 2

PERKEMBANGAN BAYI (USIA 0-12 BULAN)

A. PERKEMBANGAN BAYI USIA 0-3 BULAN

Pada usia 0–3 bulan merupakan masa adaptasi bayi pada lingkungannya yang baru. Sangat penting mengetahui perkembangan fisik anak usia 0–3 bulan supaya ibu tahu apakah perkembangan anak memang mengikuti tahap yang sewajarnya atau tidak. Di usia 0–3 bulan, bayi tidak tahu kalau keberadaan orangtua di dekatnya tidak lain untuk merawat, memberi makan, dan memberikan limpahan kasih sayang. Dengan pendampingan penuh dan pengawasan dari orangtua, anak akan memahami dan belajar mengenali lingkungannya.



Foto: Dokumentasi Rumah Sehat Bunda Kartika

1. Tahap Perkembangan Bayi 0-3 Bulan

Meskipun bayi siap untuk hidup dan tumbuh di luar rahim, tetapi bagian-bagian tubuh mereka masih belum cukup siap. Tiga bulan pertama adalah masa-masa jalannya sistem pencernaan bayi. Orangtua bisa tahu dari wajah bayi ketika mereka fokus pada apa pun yang terjadi di dalam perut mereka. Bayi baru akan menggerakkan tubuh mereka saat mereka bangun, tetapi bayi tidak tahu bagaimana membuat setiap bagian dari tubuh mereka bergerak atau bahkan semua bagian tubuh itu miliknya.

Dalam 8 minggu pertama, bayi tidak memiliki kendali atas gerakan mereka alias semua gerakan tersebut adalah refleks. Mengisap, menggenggam (memegang sesuatu erat-erat

di tangannya), dan terkejut ketika ada suara keras kemudian tiba-tiba bergerak, semuanya adalah gerakan refleks.

Setelah 8 minggu, bayi akan mulai memerhatikan tangan dan kaki, lalu melambatkan tangan ke udara ataupun meraih sesuatu yang mereka inginkan. Bayi mulai mendapatkan gagasan bahwa mereka memiliki tubuh yang bergerak, merasakan dan memiliki kulit di sekelilingnya, dan kendali atas apa yang dilakukannya. Mereka akan mulai memikirkan cara mengangkat kepala ketika berbaring tengkurap dan menendang kaki. Meskipun di usia ini bayi belum bisa berguling, tetapi mereka dapat menggeliat dan menendang, jadi jangan biarkan mereka sendirian di permukaan yang tinggi seperti tempat tidur atau meja.

2. Hal yang Dapat Membantu Perkembangan Anak

Orangtua dapat membantu anak mencapai perkembangan maksimumnya dengan melakukan beberapa hal berikut ini, yaitu:

- Menggantung mainan menghadap anak dapat menstimulus motorik dan kognitifnya.
- Cobalah menggelitik anak di bagian tubuh yang berbeda untuk melihat bagaimana responsnya saat disentuh.
- Berbicaralah dengan lembut kepada anak dan panggillah dengan namanya.
- Mainkan musik atau orangtua juga bisa bernyanyi untuk anak
- Sering-sering menggendong dan memeluk anak untuk membangun emosi dan ikatan
- Biarkan anak melihat wajah orangtua saat ibu berbicara dengan bayi

- Amati setiap pergerakan anak, apakah ada yang berbeda dari waktu ke waktu
- Goyang anak dengan lembut.
- Sejatinya setiap anak memiliki laju perkembangan yang berbeda-beda. Jadi, jika bayi tidak melakukan beberapa hal seperti anak lainnya, bisa jadi anak itu sedang memproses dan sedang menuju ke tahap perkembangan yang sama.
- Setiap bayi sejatinya unik dan memiliki masanya sendiri tidak perlu membanding-bandingkan anak dengan anak lainnya. Jika ibu khawatir tentang perkembangan bayi, atau jika anak mengalami perkembangan yang sangat berbeda dari bayi lain, bicarakan dengan dokter atau perawat kesehatan anak.

3. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Formulir KPSP adalah alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Cara menggunakan KPSP: Bila anak berusia diantaranya maka KPSP yang digunakan adalah yang lebih kecil dari usia anak. Contoh: bayi umur 7 bulan maka yang digunakan adalah KPSP 6 bulan. Bila anak ini kemudian sudah berumur 9 bulan yang diberikan adalah KPSP 9 bulan.

- a) Tentukan umur anak dengan menjadikannya dalam bulan. Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan.

Contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari dibulatkan menjadi 3 bulan.

- b) Setelah menentukan umur anak pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak. KPSP terdiri dari 2 macam pertanyaan, yaitu:
- Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak. Contoh: “dapatkah bayi makan kue sendiri?”
 - Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: “pada posisi bayi ibu terlentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”
- c) Baca dulu dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang ada. Bila tidak jelas atau ragu-ragu tanyakan lebih lanjut agar mengerti sebelum melaksanakan.
- d) Pertanyaan dijawab berurutan satu persatu.
- e) Setiap pertanyaan hanya mempunyai satu jawaban YA atau TIDAK.
- f) Teliti kembali semua pertanyaan dan jawaban.

4. Interpretasi Hasil KPSP

- Hitung jawaban Ya (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang)
- Hitung jawaban Tidak (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah)
- Bila jawaban YA = 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S)
- Bila jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M)
- Bila jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- Rincilah jawaban TIDAK pada nomer berapa saja.

5. Untuk Anak dengan Perkembangan SESUAI (S)

- Orangtua / pengasuh anak sudah mengasuh anak dengan baik.
- Pola asuh anak selanjutnya terus lakukan sesuai dengan bagan stimulasi sesuaikan dengan umur dan kesiapan anak.
- Keterlibatan orangtua sangat baik dalam tiap kesempatan stimulasi. Tidak usah mengambil momen khusus. Laksanakan stimulasi sebagai kegiatan sehari-hari yang terarah.
- Ikutkan anak setiap ada kegiatan Posyandu.

6. Untuk Anak dengan Perkembangan MERAGUKAN (M)

- Konsultasikan nomer jawaban tidak, mintalah jenis stimulasi apa yang diberikan lebih sering.
- Lakukan stimulasi intensif selama 2 minggu untuk mengejar ketertinggalan anak.
- Bila anak sakit lakukan pemeriksaan 10 kembali 10 pada dokter / dokter anak. Tanyakan adakah penyakit pada anak tersebut yang menghambat perkembangannya.
- Lakukan KPSP ulang setelah 2 minggu menggunakan daftar KPSP yang sama pada saat anak pertama dinilai.
- Bila usia anak sudah berpindah golongan dan KPSP yang pertama sudah bisa semua dilakukan. Lakukan lagi untuk KPSP yang sesuai umur anak.





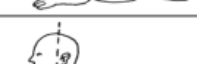
Misalnya umur anak sekarang adalah 8 bulan 2 minggu, dan ia hanya bisa 7-8 YA. Lakukan stimulasi selama 2 minggu. Pada saat menilai KPSP kembali gunakan dulu KPSP 6 bulan. Bila semua bisa, karena anak sudah berusia 9 bulan, bisa dilaksanakan KPSP 9 bulan.

- Lakukan skrining rutin, pastikan anak tidak mengalami ketertinggalan lagi.
- Bila setelah 2 minggu intensif stimulasi, jawaban masih (M) = 7-8 jawaban YA. Konsultasikan dengan dokter spesialis anak atau ke rumah sakit dengan fasilitas klinik tumbuh kembang.

1. KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) BAYI UMUR 3 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Wool merah

Bayi Terlentangkan:		YA	TIDAK
1	Pada waktu bayi terlentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah? Jawaban TIDAK bila salah satu atau kedua tungkai atau lengan bayi bergerak tak terarah/tak terkendali	Gerak Kasar	
2	Pada waktu bayi terlentang apakah ia melihat dan menatap wajah anda?	Sosialisasi dan Kemandirian	
3	Apakah bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh) selain menangis?	Bicara dan Bahasa	
4	Pada waktu anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah ia tersenyum kembali kepada anda	Sosialisasi dan Kemandirian	
5	Apakah bayi suka tertawa keras walau tidak digelitik atau diraba-raba?	Bicara dan Bahasa	
6	Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari kanan/kiri ke tengah? 	Gerak Halus	
7	Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain? 	Gerak Halus	
Bayi Telungkupkan:			
8	Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar ini? 	Gerak Kasar	
9	Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45° seperti pada gambar? 	Gerak Kasar	
10	Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tegak seperti pada gambar? 	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

B. PERKEMBANGAN BAYI USIA 4-6 BULAN

Pada usia 4 bulan ini bayi sudah bisa menggerak-gerakkan tubuhnya sendiri dan sudah mulai banyak berceloteh. Di usia 5 bulan, kemampuan motorik bayi pun akan semakin berkembang dan mulai bisa tengkurap. Hingga akhirnya ibu bisa mulai memberikannya makanan padat pendamping ASI ketika bayi berusia 6 bulan. Perkembangan bayi di usia 4-6 bulan agar ibu bisa memaksimalkan kemampuannya.



Foto: Dokumentasi Rumah Sehat Bunda Kartika

BAYI 4 BULAN

Memasuki usia 4 bulan, berat badan bayi meningkat hingga dua kali lipat dibandingkan saat ia baru dilahirkan. Bayi laki-laki umumnya akan berbobot 5,6-8,6 kilogram dengan panjang 60-67,8 sentimeter. Sementara bayi perempuan dengan panjang 58-66,2 sentimeter akan berbobot 5,1-8,1 kilogram. Bayi pun juga akan mengalami beberapa perkembangan dalam kemampuan motorik dan bicaranya.

1. Kemampuan Motorik

Bayi berusia 4 bulan sudah bisa mengangkat kepalanya sejajar dengan tubuh dan menggunakan tangan sebagai penopangnya. Tangan dan kaki Bayi pun makin bebas bergerak dan ia mulai bisa mengekspresikan diri. Ia pun bisa menggerak-gerakan tubuh, seperti mengangkat dan menghisap jempol kakinya untuk bermain-main sendiri, serta kadang-kadang ia juga memerhatikan tangannya yang bisa bergerak-gerak.

Ketika diberdirikan, kakinya sudah bisa menjejak walaupun belum bisa berdiri sendiri. Ibu juga sudah bisa mendudukkan Bayi karena tulang belakangnya sudah cukup kuat untuk menyangga tubuh.

Penglihatan Bayi pada usia ini juga semakin baik. Matanya sudah bisa mengikuti benda yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Bila ibu menggulingkan bola ke lantai, bayi mungkin akan menoleh untuk mengikuti arah bola tersebut berguling.

2. Kemampuan Bicara

Bayi sudah mulai mencoba berkomunikasi dengan lingkungannya dan terkadang ia akan terlihat seperti mengajak bicara orangtuanya. Ia sudah bisa memerhatikan pergerakan bibir ibu dan menirukan kata yang ia dengar. Bayi berusia 4 bulan akan sering berceloteh “pa-pa” atau “ma-ma”. Nah, ibu bisa mengembangkan kemampuannya ini dengan sering-sering mengajaknya bicara dan mengucapkan kata-kata sederhana, seperti “mama” dan “papa” berulang kali.

BAYI 5 BULAN

Perkembangan bayi 5 bulan sudah semakin meningkat bila dibandingkan saat ia berusia 4 bulan.

1. Kemampuan Motorik

Di usia ini, bayi sudah bisa berguling dari posisi tengkurap ke telentang dan sebaliknya. Ada beberapa bayi yang pada usia ini sudah bisa duduk tanpa ditopang, tetapi hanya sebentar saja. Setiap kali ia mencoba duduk, ibu bisa membantu membenarkan posisi duduknya dan memposisikan kedua kakinya seperti huruf V.

Selain itu, Bayi juga sudah bisa meraih benda-benda yang ada disekitarnya. Bayi juga senang melemparkan benda yang sudah ia genggam dan tertawa saat benda itu jatuh. Jadi, jika ibu menggantungkan mainan di atas tempat tidur Bayi, segera pindahkan agar mainan tidak jatuh menimpa Bayi saat ia tarik.

2. Kemampuan Berbicara

Bayi akan terbiasa dengan suara-suara yang sering ia dengar sehari-hari disekitarnya, seperti bunyi telepon, suara TV, dan lain-lain. Bayi pun juga sudah bisa memerhatikan pergerakan bibir ibu ketika berbicara dengan lebih saksama. Ocehannya pun sudah lebih beragam dan bisa mengucapkan beberapa patah kata, seperti “ma”, “pa”, “ga”, dan lain-lain.

BAYI 6 BULAN

Bayi berusia 6 bulan sudah bisa duduk bermain di lantai dan mencoba berbagai posisi tubuh. Ibu pun bisa mulai memperkenalkan MPASI pada Bayi.

1. Kemampuan Motorik

Otot leher dan lengan bayi pada usia ini sudah kuat, sehingga ia bisa merangkak ke depan. Bayi juga sudah mulai bisa duduk sendiri setelah diposisikan tegak. Tidak hanya itu, ia juga bisa mengambil benda dengan satu tangan dan

memindahkannya ke tangan lain. Salah satu hobinya adalah menjatuhkan benda apapun ke lantai untuk mendengarkan bunyi yang ditimbulkannya.



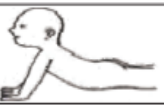

2. Kemampuan Berbicara

Bayi sudah mulai bisa menunjuk sesuatu yang ia inginkan, menggeleng, dan melambai pada orang lain. Celotehannya pun lebih beragam dan bisa menggabungkan konsonan dan vokal, seperti “ba” dan “ma”. Ibu bisa mengembangkan kemampuan bicara Bayi dengan membacakan buku dongeng yang berisi banyak gambar-gambar yang menarik untuknya.

KPSP PADA BAYI UMUR 6 BULAN

Alat dan Bahan yang dibutuhkan:

- Wool merah
- Kismis, kacang atau uang logam

		Ya	Tidak
Bayi Terlentangan:			
1.	Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu ke sisi yang lain? 	Gerak Halus	
2.	Pada posisi bayi terlentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar.  Jawab: YA Jawab: TIDAK	Gerak Kasar	
Bayi Telungkupkan:			
3.	Ketika bayi telungkup di atas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar? 	Gerak Kasar	
Bayi dipangku ibunya / pengasuh di tepi meja periksa:			
4.	Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil? Jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya.	Gerak Kasar	
5.	Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi (jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik? 	Gerak Halus	
6.	Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab TIDAK jika ia tidak dapat mengarahkan matanya.	Gerak Halus	
7.	Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya?	Gerak Halus	
Tanya Ibu / Pengasuh :			
8.	Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?	Bicara dan Bahasa	
9.	Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari terlentang ke telungkup atau sebaliknya?	Gerak Kasar	
10.	Pernahkah anda melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

C. PERKEMBANGAN BAYI USIA 7-9 BULAN

Setiap bulannya bayi akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tak hanya fisiknya saja yang membesar, tapi juga kemampuannya. Ibu pun pasti akan takjub saat melihat betapa cepatnya ia tumbuh besar dan semakin pintar. Apalagi pada pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 7-9 bulan yang terlihat sangat pesat.

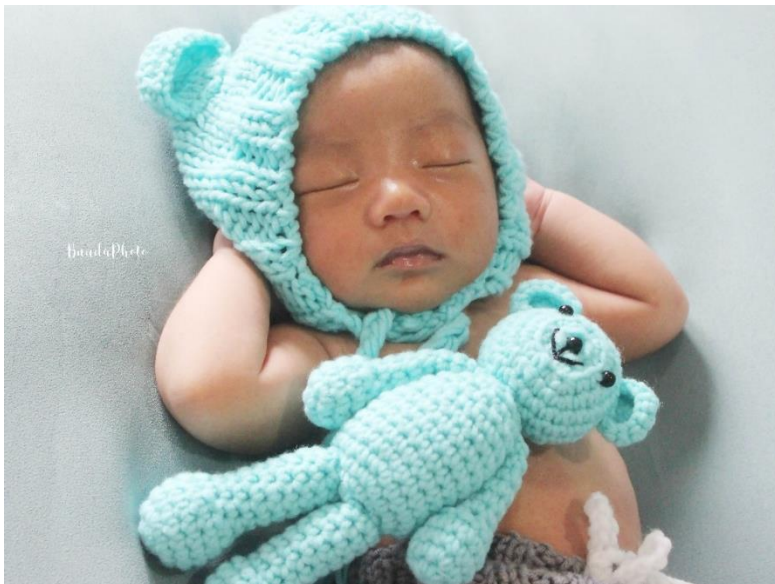


Foto: Dokumentasi Rumah Sehat Bunda Kartika

USIA 7 BULAN

1. Pertumbuhan Fisik & Karakter

Secara fisik, bayi usia 7 bulan memiliki berat badan sekitar 6,7-10,5 kg dan panjang badan sekitar 65-73,2 cm. Karakternya akan semakin terlihat dan ia cenderung mudah cemas ketika jauh dari orang tua. Untuk mengurangi rasa ketergantungan bayi terhadap Ibu, siasatilah dengan memperkenalkan dan mengakrabkannya kepada anggota

keluarga lainnya. Giginya juga sudah mulai tumbuh sehingga ini adalah waktu yang pas untuk memperkenalkannya dengan makanan padat.

2. Perkembangan Motorik

Di usia ini bayi sedang aktif bergerak. Ia mulai belajar duduk, bangun sendiri, memindahkan pantat, berguling, hingga merangkak. Stimulasi kemampuan bayi dengan memancingnya dengan mainan favoritnya. Saat makan Ibu juga bisa memberikannya sendok dan cangkir untuk melatih keterampilan tangannya dalam memegang benda. Pastikan keamanan rumah selalu terjaga ya, Bu, supaya ia tidak terluka saat bereksplorasi.

3. Kemampuan Komunikasi & Sosialisasi

Kemampuannya berbicara sudah semakin jelas dan akan suka mengulang kata “bababa”. Bayi 7 bulan suka bersosialisasi dan menempel erat dengan ibunya. Jika tidak melihat keberadaan ibunya di dekatnya, maka ia akan menangis.

USIA 8 BULAN

1. Pertumbuhan Fisik & Karakter

Memasuki usia 8 bulan, bayi akan memiliki berat badan rata-rata 7-10,5 kg dan panjang badan 66,5-74,5 cm. Rasa penasaran dan keingintahuannya sangat tinggi serta semakin menyadari jika ada yang berubah di sekelilingnya. Rasa cemas saat harus berpisah dengan Ibu sudah semakin berkurang, karena ia mulai memahami bahwa Ibu akan kembali lagi ke sisinya.

2. Perkembangan Motorik

Kemampuan motorik bayi 8 bulan semakin terlihat. Ia mulai dapat duduk tegak tanpa disangga. Beberapa bayi bahkan mulai bisa merangkak dan suka berkeliling ke seluruh penjuru rumah. Sebagian lagi sudah mampu menarik dirinya untuk berdiri sambil berpegangan dengan benda yang ada di dekatnya. Namun tak perlu khawatir jika bayi Ibu belum bisa merangkak karena perkembangan bayi itu berbeda-beda.

3. Perkembangan Komunikasi & Sosialisasi

Bayi mulai pandai meniru suara dan bisa memahami nada bicara Ibu, seperti saat Ibu marah ia mungkin akan merespon dengan menangis. Ketika Ibu memberikan sesuatu yang disukainya, ia akan menyambutnya dengan gembira. Namun jika Ibu memberikan sesuatu yang tidak disukainya, maka ia akan merajuk.

USIA 9 BULAN

Menurut tes skrining perkembangan anak Denver II, perkembangan bayi 36 minggu atau 9 bulan, secara umum seperti:

- Bayi berguling sendiri.
- Tengkurap dengan lengan tangan menyangga berat tubuh, dan kepala terangkat.
- Berubah posisi dari tiduran ke duduk, dari berdiri ke duduk, dan dari duduk ke berdiri.
- Bayi bisa duduk sendiri tanpa perlu atau dipegangi oleh orang lain.
- Bayi belajar berdiri dengan tangan tetap berpegangan pada orang lain atau benda di sekitarnya.
- Belajar berkata "mama" atau "dada" tapi belum jelas.
- Bayi tertawa sendiri dan menjerit atau memekik.

- Meniru suatu bunyi dan mengoceh.
- Membentuk suara yang sudah lebih jelas.
- Menyebut gabungan suku kata tunggal.
- Menyatukan kedua tangannya.
- Meraih dan memegang mainan maupun benda lainnya.
- Mengambil benda yang berukuran kecil.
- Mengenali wajah dan tangannya sendiri.
- Tersenyum tiba-tiba atau saat berkomunikasi dengan orang lain.
- Mencoba makan sendiri meski masih berantakan.
- Melambaikan tangan untuk menibulkan perpisahan.

4. Kemampuan motorik kasar

Perkembangan motorik bayi usia 36 minggu atau 9 bulan biasanya sudah mampu duduk dari posisi tidur, duduk dari posisi berdiri, dan berdiri dari posisi duduk. Namun, bayi belum mampu berdiri sendiri, melainkan masih berpegangan pada benda kuat apapun di sekitarnya. Di samping itu, merasakan tekstur permukaan lantai tempatnya berpijak juga bisa membantu perkembangan bayi usia 9 bulan untuk belajar menyeimbangkan tubuhnya. Hal ini juga dapat membantu memperkuat otot kaki. Ibu juga akan melihat perkembangan lainnya dibandingkan saat bayi baru lahir, yaitu mampu berguling atau memutar tubuhnya saat dalam posisi tidur.

5. Kemampuan komunikasi dan bahasa

Perkembangan bayi usia 9 bulan untuk mengkombinasikan beberapa kata saat berbicara juga tampak semakin handal. Bahkan, bayi tampak semakin cerewet dengan bahasa bayi karena semakin sering mengoceh apa pun setiap waktu. Meskipun pada perkembangan bahasa bayi di usia 36 minggu atau 9 bulan mungkin masih belum berhasil mengatakan

“mama” dan “dada” dengan jelas. Hanya saja, kemungkinan ia mulai mengerti apa arti dari suatu kata tertentu. Misalnya, ketika Ibu bertanya “Di mana bola kakak?” dan akan menunjuk benda tersebut.

6. Kemampuan motorik halus

Untuk kemampuan motorik halus pada perkembangan bayi 36 minggu atau 9 bulan, umumnya sudah bisa menggenggam sesuatu dengan tangannya. Ia juga mahir mengambil mainan yang berukuran kecil, serta mengkoordinasikan gerakan kedua tangannya dengan lebih baik. Kemampuan motorik halus dalam masa perkembangan umur 9 bulan ini akan digunakan untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap hal-hal di sekitarnya. Sebagai contoh, bayi akan mencoba meraih benda-benda di sekitar yang menarik perhatiannya. Lalu, ia pun juga semakin penasaran dengan mainan yang membuatnya tetap sibuk. Begitu juga di waktu makan, ia berusaha untuk memegang makanannya sendiri dan berusaha untuk makan sendiri.

7. Kemampuan sosial dan emosional

Meski belum terlalu lancar, tapi bayi sedang belajar melambatkan tangannya sebagai tanda perpisahan di masa perkembangan bayi umur 9 bulan. Akan tampak bayi tersenyum atau bayi tertawa secara tiba-tiba, atau sebagai bentuk respons suatu hal menarik baginya. Pada masa perkembangan bayi usia 36 minggu atau 9 bulan ini, bayi juga masih belajar ketika ditinggal oleh orang terdekatnya. Ada rasa khawatir ketika orangtua tidak berada didekatnya. Ia pun sudah mengenali barang-barang yang dimilikinya sehingga akan mencari ketika hilang dari pandangan. Tidak hanya itu saja, bisa makan sendiri dengan baik.

8. Yang harus dilakukan

Untuk membantu perkembangan bayi usia 36 minggu atau 9 bulan, yaitu:

- Peganglah satu atau kedua tangan bayi saat ia mencoba untuk berdiri. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan bayi 36 minggu atau 9 bulan, sampai ia bisa berdiri sendiri tanpa perlu memegang sesuatu.
- Penting untuk selalu mengunci pintu rumah, kamar, maupun lemari, karena area ini bisa menarik perhatian bayi di masa perkembangan 36 minggu atau 9 bulan.
- Pastikan juga Ibu meletakkan semua zat pembersih, bahan kimia, maupun yang berpotensi beracun di bagian yang tertutup dan terkunci.
- Setidaknya, letakkan benda-benda berbahaya tersebut di tempat yang jauh dari jangkauan bayi. Apabila bayi tidur di boksnya sendiri, pastikan ia berada dalam posisi yang tepat agar tidak terjatuh saat mencoba keluar sendiri.
- Pada usia ini, perkembangan kognitif bayi cukup berkembang pesat. Maka dari itu ia akan lebih senang melakukan interaksi.
- Ibu bisa mencoba tetap berbicara, bernyanyi, dan membacakan buku untuk menambah perkembangan bahasanya.

9. Kesehatan Bayi Usia 9 Bulan

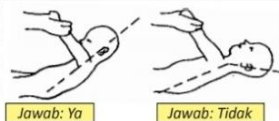
Jika memang bayi Ibu tidak mengalami kondisi medis serius, dokter mungkin tidak akan melakukan pemeriksaan kesehatan pada masa pertumbuhan bayi 36 minggu atau 9 bulan ini. Akan tetapi, jangan ragu untuk mengkonsultasikannya dengan dokter. Khususnya ketika ada masalah terkait

perkembangan di umur 9 bulan yang tidak bisa ditunggu sampai kunjungan berikutnya.

KPSP PADA BAYI UMUR 9 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- wool merah - Kismis
- 2 kubus - Mainan

		YA	TIDAK
Bayi Terlentangkan			
1	<p>Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ?</p>  <p>Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan.</p>	Gerak Kasar	
Bayi dipangku ibunya/pengasuh di tepi meja periksa			
2	Tarik perhatian bayi dengan memperlihatkan wool merah, kemudian jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencarinya? Misalnya mencari di bawah meja atau di belakang kursi?	Gerak Halus	
3	Taruh 2 kubus di atas meja, buat agar bayi dapat memungut masing-masing kubus dengan masing-masing tangan dan memegang satu kubus pada masing-masing tangannya	Gerak Kasar	
4	Taruh kismis di atas meja. Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar ?	Gerak Kasar	
5	Letakkan suatu mainan yang dinginkannya di luar jangkauan bayi, apakah ia mencoba mendapatkannya dengan mengulurkan lengan atau badannya?	Sosialisasi dan Kemandirian	
Tanya Ibu/Pengasuh			
6	Apakah pernah melihat bayi memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain? Benda-benda panjang seperti sendok atau kerincingan bertangkai tidak ikut dinilai.	Gerak Halus	
7	Apakah bayi dapat makan kue kering sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	
8	Pada waktu bayi bermain sendiri dan ibu diam-diam datang berdiri di belakangnya, apakah ia menengok ke belakang seperti mendengar kedatangan anda? Suara keras tidak ikut dihitung. Jawab YA hanya jika anda melihat reaksinya terhadap suara yang perlahan atau bisikan.	Bicara dan Bahasa	
Bayi dipangku pemeriksa			
9	Jika anda mengangkat bayi melalui ketiaknya ke posisi berdiri, dapatkah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya? Jawab YA bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya.	Gerak Kasar	
10	Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik?	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
 Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

D. PERKEMBANGAN BAYI USIA 10-12 BULAN

USIA 10 BULAN

1. Pertumbuhan Fisik & Karakter

Di usia ini, berat badannya adalah sekitar 7,5-11,2 kg dan panjang badan sekitar 69-77,6 cm. Bayi mulai menunjukkan kemandirian, pandai bermain, dan aktif berkomunikasi. Dari sini karakter bayi akan mulai terlihat, apakah ia termasuk bayi yang ceriwis atau pendiam. Giginya sudah tumbuh lebih banyak, sehingga ia mulai bisa menikmati makanan. Berikan ia MPASI bertekstur kasar yang bervariasi untuk memperkenalkannya terhadap berbagai jenis makanan.

2. Perkembangan Motorik

Dari segi motorik, perkembangan bayi 10 bulan meliputi kemampuannya dalam merangkak yang sudah lebih mahir. Ia juga sudah mampu bangkit berdiri, jongkok, dan melangkah kakinya untuk belajar berjalan sambil merambat pada sofa atau dinding. Keterampilan tangannya juga semakin baik, seperti menggenggam benda-benda kecil. Untuk itu jauhkan ia dari benda yang berpotensi ia telan ya, Bu.

3. Perkembangan Komunikasi & Sosialisasi

Di usia ini bayi sangat suka meniru perilaku dan ucapan orang-orang di sekitarnya, khususnya Ibu. Ia juga mulai bisa meniru gerakan yang sederhana, seperti menelepon atau menyisir rambut. Selain itu, ia juga sedang berusaha untuk menyerap kosakata yang ia dengar. Oleh karenanya ucapkanlah kata-kata yang baik jika sedang bersamanya, Bu. Untuk stimulasi otaknya, berikan permainan edukatif, seperti menyusun balok.

USIA 11 BULAN

1. Pertumbuhan Fisik & Karakter

Berat badannya sudah mencapai 7,4-11,5 kg, sedangkan panjang badannya 70,2-78,9 cm. Ia juga semakin aktif, sehingga Ibu mungkin akan kewalahan mengikutinya. Indra pengecapnya turut berkembang, Bu, jadi ia bisa sangat memilih apa yang ia ingin makan (picky eater). Jangan menyerah untuk tetap memperkenalkannya dengan aneka rasa dan tekstur makanan ya, Bu, agar ia tidak semakin pilih-pilih.

2. Perkembangan Motorik

Kekuatan kakinya memang semakin meningkat, tapi beberapa bayi masih belum kuat menyangga tubuhnya dengan baik. Alhasil, saat belajar berjalan ia mungkin terjatuh dan berusaha untuk bangkit lagi. Ia juga mulai mahir memanjat sofa, tangga, meja, atau boks tempat tidurnya. Tak hanya kekuatan kaki, tangannya pun semakin terampil. Untuk mengambil benda, ia akan menjemput menggunakan telunjuk dan jempolnya.

3. Perkembangan Komunikasi & Sosialisasi

Cobalah ajak ia berbicara, maka ia akan merespon dengan lancar. Walaupun tidak dengan kata-kata yang mudah dipahami, tapi Ibu mulai bisa memahami gaya komunikasinya. Tak hanya itu, daya fokusnya pun semakin bertambah sehingga ia mungkin akan asyik terhadap suatu hal dalam waktu lama, seperti saat bermain. Untuk melatih fokus bayi, berikan ia mainan yang merangsang konsentrasi, misalnya puzzle.

USIA 12 BULAN

1. Pertumbuhan Fisik & Karakter

Di ulang tahun pertamanya ini, berat badannya mencapai 3 kali lipat dari berat badannya saat lahir atau sekitar 7,8-11,8 kg. Sementara untuk panjang badannya bertambah 50% atau sekitar 71,3-80,2 cm dan ukuran otaknya sebesar 60% dari ukuran otak orang dewasa. Ini artinya perkembangan bayi pun semakin meningkat.

2. Perkembangan Motorik

Bayi sudah mampu berdiri sendiri tanpa perlu berpegangan. Beberapa bayi bahkan sudah mahir berjalan. Sementara untuk motorik halus, ia sudah pintar memegang berbagai peralatan, seperti botol, sikat, gigi, sendok, atau pensil. Di usia ini ia juga bisa menunjuk sesuatu dengan telunjuknya dan bertepuk tangan.

3. Perkembangan Komunikasi & Sosial

Bayi memiliki kosakata yang semakin bertambah akibat suka meniru yang Ibu katakan. Selain itu, ia juga mulai bisa merasakan berbagai jenis emosi yang kompleks, seperti cemas, malu, takut, dan sebagainya. Pada kemampuan sosialnya, bayi mulai bisa melambaikan tangan dan menirukan gerakan cium jauh jika berpamitan dengan seseorang. Tahap perkembangan di atas adalah perkembangan bayi secara rata-rata ya, Bu. Jika buah hati Ibu mengalami sedikit keterlambatan, jangan dulu merasa khawatir secara berlebihan. Namun bila sudah sangat terlambat dan ada tanda-tanda yang tidak normal, Ibu sebaiknya konsultasikan kepada dokter.

4. Menjaga perkembangan bayi di rumah

Sebelum melanjutkan konsultasi kepada dokter, Ibu juga bisa memastikan perkembangan bayi secara mandiri di rumah. Memastikan perkembangan bayi di rumah tidak hanya mudah, tapi juga mampu mempererat hubungan Ibu dengan bayi. Hal ini penting agar Ibu dan bayi selalu bisa berkomunikasi dengan lancar jika anak membutuhkan sesuatu untuk kesehariannya, serta juga Ibu jadi lebih tidak khawatir lagi, karena memahami perkembangan bayi melalui aktivitas atau kegiatannya yang dilakukan sehari-hari.

a. *Mulai sering ajak bayi berbicara*

Di masa perkembangan bayi menuju satu tahun, Ibu perlu sabar dan secara rutin mengajak bayi berbicara. Cara merawat perkembangan bayi ini berguna dalam menstimulasi otak bayi, sehingga bayi mengenal bahasa dengan bayi serta mampu mengeluarkan kata-kata. Meskipun perlahan dan masih terbata-bata, setidaknya mengajarkan anak berbicara akan lebih mudah bagi Ibu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan bayi seperti lapar, mengantuk, atau ketika anak sedang merasa sakit.

b. *Selalu berikan asupan makanan terbaik*

Di usia bayi yang sudah mendekati umur 1 tahun, Ibu sudah bisa mengenalkan bayi dengan sumber makanan selain ASI melalui MPASI. Dengan menyajikan MPASI sebagai pelengkap konsumsi bayi sehari-hari, Ibu dapat melengkapi kebutuhan asupan bayi demi menunjang tumbuh kembang yang optimal. Selain itu, langkah ini juga bisa Ibu gunakan agar bayi mengenal berbagai jenis makanan sekaligus mengenalkan rasa untuk indera pengecapnya. Pengenalan berbagai jenis

makanan sejak dini, dapat membuat bayi tumbuh jadi anak yang tidak gemar memilih-milih makanan.

c. *Kenalkan finger food*

Di usia bayi yang beranjak menuju 1 tahun, sistem motorik anak semakin lama perlu dikembangkan dengan baik. Selain mainan, Ibu juga bisa menggunakan makanan sebagai salah satu sarana belajar bayi dalam menggenggam sesuatu. Jenis makanan yang bisa Ibu gunakan untuk hal ini adalah *finger food*. Ibu bisa membuat *finger food* dengan mudah di rumah, menggunakan bahan seperti sayuran. Sayuran memiliki bentuk dan warna yang mudah menarik perhatian. Selain untuk keperluan motorik, Ibu juga bisa menggunakan *finger food* sebagai sarana pengenalan bayi terhadap bentuk dan warna. Dengan menggunakan benda yang bisa ditemukan di rumah, akan lebih mempermudah Ibu dalam memantau serta menjaga perkembangan bayi.


d. *Berikan imunisasi*

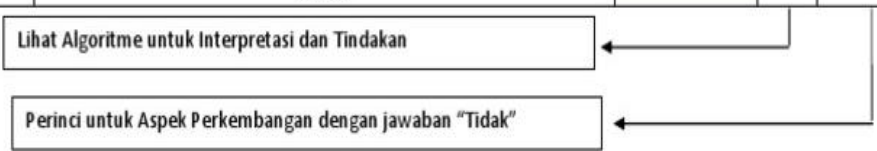
Dalam menjaga perkembangan bayi agar bayi tumbuh dan berkembang jadi anak yang sehat, penting bagi Ibu untuk merencanakan pemberian imunisasi. Konsultasikan terlebih dulu kepada dokter perihal rencana pemberian imunisasi kepada bayi. Imunisasi dapat membantu anak tumbuh dengan sehat dan terhindar dari risiko terserang penyakit menular. Menjaga perkembangan bayi dalam aspek kesehatannya akan memberi manfaat terhadap tumbuh kembangnya yang tidak perlu terganggu akibat terserang penyakit dan membutuhkan waktu dalam masa pemulihannya.

KPSP PADA ANAK UMUR 12 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Pensil
- Kismis
- 2 kubus

			YA	TIDAK
Bayi dipangku ibunya/pengasuh di tepi meja periksa				
1	Letakkan pensil di telapak tangan bayi. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Sulitkah anda mendapatkan pensil itu kembali?	Gerak Halus		
2	Taruh kismis di atas meja. Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar ? 	Gerak Halus		
3	Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang?	Gerak Halus		
4	Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru menyebutkan kata-kata tadi ?	Bicara dan Bahasa		
Tanya Ibu/Pengasuh				
5	Jika anda bersembunyi di belakang sesuatu/di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak, apakah ia mencari anda atau mengharapkan anda muncul kembali?	Sosialisasi dan Kemandirian		
6	Apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda?	Gerak Kasar		
7	Apakah anak dapat membedakan anda dengan orang yang belum ia kenal? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum dikenalnya.	Sosialisasi dan Kemandirian		
8	Apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan?	Gerak Kasar		
9	Apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya: "ma-ma", "da-da" atau "pa-pa". Jawab YA bila ia mengeluarkan salah satu suara tadi.	Bicara dan Bahasa		
Coba berdirikan anak:				
10	Apakah anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja?	Gerak Kasar		
TOTAL				



BAGIAN 3

PERKEMBANGAN ANAK USIA 15-24 BULAN

A. PERKEMBANGAN BAYI USIA 15 BULAN

1. Perkembangan Bayi Usia 15 Bulan

Perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan akan semakin pesat. Beberapa perkembangan yang dimiliki anak Ibu di antaranya:

- a. Mengucapkan 3-6 kata.
- b. Mengerti perintah sederhana (“tidak,” “tolong berikan padaku”).
- c. Menunjuk bagian tubuh.
- d. Mencoret-coret dengan krayon.
- e. Melempar bola,
- f. Berlari.
- g. Berjalan sendiri
- h. Mendaki.

2. Perkembangan motorik kasar

Dilihat dari grafik perkembangan anak Denver II, di usia bulan sebelumnya anak tampak belum mulai berjalan sendiri, di bulan yang ke-15 ini mungkin ia sudah memulai percaya diri dengan langkah kakinya. Jadi, buatlah anak merasa nyaman mungkin untuk bayi belajar berjalan. Sampaikan dan berikan semangat padanya ketika sesekali ia terjatuh. Hal ini memang merupakan proses dalam perkembangan bayi 15 bulan dan caranya untuk beradaptasi dengan diri dan lingkungannya.

3. Kemampuan motorik halus

Selain berlatih berjalan, perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan dari segi kemampuan motorik halus juga sedang masuk fase ingin memegang sendok sendiri dan membuka lembaran buku anak. Meski akan terlihat berantakan saat anak mencoba menyuapi mulut mungilnya, dampingi terus anak Ibu untuk mengurangi risiko terjadi kecelakaan kecil. Selain itu, dalam perkembangan bayi 15 bulan juga sudah mulai fasih menumpukkan balok susun dan mencoret-coret memakai krayon atau pensil.

4. Kemampuan bahasa

Perkembangan bayi 15 bulan dari segi kemampuan komunikasi dan perkembangan bahasa anak semakin berkembang pesat. Ibu akan melihat tangan anak menunjuk ke suatu objek dan mengucapkan sepatah kata.

Dalam perkembangan bayi 15 bulan, Ibu mungkin juga akan dibuat takjub saat melihat anak lebih mandiri karena ingin duduk di sebelah Ibu selama makan, meski masih tetap berada di kursi khusus miliknya. Pada masa perkembangan bayi 15 bulan, kemampuan berkomunikasi anak juga menampakkan kemajuan dan lebih cerewet saat melihat sekeliling.

5. Kemampuan sosial

Hal lain yang mulai terjadi di perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan ini yakni perkembangan emosi anak. Jangan kaget ketika Ibu dihadapkan dengan bayi tantrum saat Ibu tidak mengabulkan permintaannya. Meski kadang rasanya menjengkelkan, tapi tantrum merupakan bagian normal dari perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan. Ketika ia mengalami tantrum, segera alihkan perhatian anak dengan kegiatan lain yang lebih menarik. Tidak hanya itu, dalam perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan, anak sudah memiliki insting untuk membantu pekerjaan rumah. Ia akan mencoba menyapu, mengepel, memberikan baju kotor dan menyimpannya di keranjang atau sesederhana mengelap meja.

6. Yang harus dilakukan untuk membantu perkembangan bayi 15 bulan

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk membantu perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan, yaitu:

a. Membacakan buku cerita bergambar

Salah satu cara terbaik guna mendukung perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan, yaitu dengan terus membacakannya buku cerita anak yang bergambar. Ada beberapa anak yang dapat bertahan duduk sambil Ibu membacakannya cerita, namun beberapa mungkin tidak.

Jadi, jangan menyerah jika anak Ibu terlihat tidak tahan untuk tetap duduk selama sesi membaca berlangsung. Dalam perkembangan bayi 15 bulan 1 tahun 3 bulan, tetap kenalkan anak pada berbagai buku cerita, sehingga akhirnya ia akan senang duduk dan mendengarkan Ibu bercerita.

Lama-lama, membaca bisa menjadi salah satu aktivitas seru untuk Ibu lakukan bersama anak. Balita sering ingin mendengarkan cerita yang sama lagi dan lagi. Pengulangan membantu mereka belajar kata-kata, dan terbiasa dengan cerita. Tentu, ini akan meningkatkan perkembangan bayi 15 bulan.

Akan tiba saatnya di mana ia berkata, "Aha! Aku tahu apa yang akan terjadi dalam cerita ini!", dan ini sangat menyenangkan bagi mereka. Untuk membantu perkembangan bayi 15 bulan dalam hal kemampuan motoriknya, Ibu bisa membiarkan anak mendorong kotak mainan atau kereta mainan berukuran kecil. Cara ini juga dapat membantu bayi belajar berjalan, walaupun tetap berpegangan dan bertumpu pada benda.

b. *Membantu mengurangi sikap pemalu*

Apabila pada tahap perkembangan bayi 15 bulan, Ibu melihat anak tampak pemalu, jangan menyebutnya "pemalu". Ia mungkin bisa akrab dengan orang lain, tapi tidak dalam waktu cepat.

Dalam perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan, kebanyakan balita terkadang memang bersikap malu-malu, khususnya pada situasi baru. Cemas akan perpisahan dapat memengaruhi perilaku sosial, baik pada balita yang supel maupun yang pemalu. Ketika anak berada di kondisi sosial yang ramai, sampaikan padanya bahwa ini aman dan akan baik-baik saja. Pegang tangannya dan biarkan ia mencerna kondisi ini dengan sendirinya, tapi perlu memaksanya untuk bisa cepat bersosialisasi.

Untuk menghargai usahanya, pujilah saat anak telah mampu bersosialisasi, dan tidak perlu bertanya kenapa ia begitu pemalu. Ini akan membuat anak lebih berani dan meningkatkan perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan.

c. *Mengasah perkembangan fisik bayi*

Untuk mendorong perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan dari segi kemampuan fisik, cobalah melempar bola ke dinding dan saat bola kembali tunjukkan padanya cara menangkap bola. Ia mungkin tidak selalu dapat menangkapnya, namun ia akan merasa senang saat mencoba mengejanya.

7. Kesehatan Bayi Usia 15 Bulan

Dalam perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan ini, Ibu perlu membawa anak ke dokter guna mendapatkan pemeriksaan rutin bagi perkembangan dirinya. Dokter mungkin menanyakan pertanyaan beberapa hal seperti berikut:

Pada usia 1-2 tahun, umumnya anak membutuhkan sekitar 13-14 jam tidur dalam sehari. Pertanyaan ini akan membantu dokter menilai perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan dan kesehatannya. Ibu harus diskusikan hal-hal tambahan yang Ibu khawatirkan. Jangan tunda untuk berkonsultasi dengan dokter apabila ada masalah pada perkembangan bayi 15 bulan yang tidak bisa ditunggu sampai kunjungan berikutnya.

8. Yang harus diketahui pada perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan

Ada beberapa hal yang perlu Ibu ketahui di perkembangan bayi 15 bulan alias 1 tahun 3 bulan, meliputi:

a. Perubahan berat dan tinggi badan

Perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan akan cenderung cepat dan meningkat dibandingkan usia di bulan sebelumnya. Grafik pertumbuhan akan menunjukkan gambaran umum dari perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan dalam segi fisik. Dokter anak akan mengukur berat badan anak dan tinggi badan anak, serta lingkar kepala anak Ibu untuk memastikan ia tumbuh sehat dalam garis normal. Kemudian, dokter akan membandingkan hasil pengukuran anak Ibu dengan anak seusianya.

b. Perkembangan kemampuan

Ada berbagai perkembangan kemampuan pada masa perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan, yaitu:

c. Kemampuan komunikasi dan bahasa

- Menunjukkan apa yang diinginkan dengan cara menarik, menunjuk, atau mendengus.
- Membawa benda kepada Ibu, contohnya buku untuk dibaca atau sepatu untuk dipakaikan.
- Mampu berbicara 3-5 kata, selain “mama” dan “dada”, dan menyampaikannya dengan benar.
- Mampu menunjuk ke bagian tubuhnya saat ditanya, “mata kakak yang mana?”
- Kemampuan perkembangan fisik
- Berjalan sendiri tanpa perlu dibantu, meski mungkin masih berpegangan pada benda.

- Berjongkok untuk mengambil suatu benda.
 - Berhasil menumpuk 3 susun balok.
 - Mencoret-coret menggunakan krayon di atas kertas.
- d. *Kemampuan sosial dan emosional*
- Mulai menunjukkan kecenderungan keinginan untuk melakukan kegiatan tertentu, seperti lebih ingin menonton TV ketimbang tidur siang.
 - Menggunakan benda-benda di sekitarnya untuk membuat dirinya lebih nyaman, seperti selimut dan boneka.
 - Menunjukkan sisi emosional yang kuat, contohnya ikut menangis saat melihat temannya bersedih.
 - Memiliki ketidaksukaan akan suatu hal, seperti suara, benda, atau kegiatan tertentu.
- e. *Kemampuan kognitif*
- Memahami dan mengikuti perintah sederhana.
 - Meniru aktivitas yang dilakukan orang lain.
 - Mulai mampu menggunakan permainan yang melibatkan pemecahan masalah sederhana, seperti puzzle.

9. Hal yang Harus Diperhatikan

Hal lain yang mungkin terlihat ketika dalam perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan, yakni senang menggigit. Ibu mungkin khawatir dan bingung untuk menghadapi ketika anak suka menggigit. Jika terus dibiarkan, tentu ini dapat menjadi kebiasaan buruk dan bisa mengganggu perkembangan bayi 15 bulan dalam hal kemampuan sosial. Biasanya, alasan anak menggigit karena ia merasa terancam dan tidak tahu cara berkomunikasi yang benar. Alhasil, naluri yang paling alami yaitu dengan menggigit orang lain. Cara terbaik

untuk mengatasinya agar perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan tidak terganggu, yaitu dengan memastikan anak yang digigit baik-baik saja. Lalu dengan tegas dan tetap lembut, katakan pada anak Ibu, “Kak, jangan digigit ya temannya”

Ibu tidak perlu berteriak atau sampai memarahi anak. Coba mengerti alasan anak Ibu merasa terancam. Hindari berteriak atau menghukum anak yang menggigit, karena ia belum bisa mengontrol emosinya. Berteriak justru akan membuat perkembangan bayi 15 bulan terganggu dan anak tidak nyaman.


Faktanya, pada masa perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan, anak yang menggigit biasanya menangis lebih keras daripada yang digigit. Perhatikan apa yang terjadi saat kejadian tersebut berlangsung. Apakah anak Ibu diancam atau temannya mengambil barang miliknya?

Ibu dapat mengatasi masalah tersebut bila Ibu mengetahui pemicunya. Melihat masalah dari dua sisi untuk melatih cara berpikir dan perkembangan bayi 15 bulan atau 1 tahun 3 bulan dalam hal penyelesaian masalah.

KPSP PADA ANAK UMUR 15 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus
- Kismis

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya/pengasuh ditepi meja periksa			
1	Beri 2 kubus, tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang?	Gerak Halus	
2	Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar ? 	Gerak Halus	
Tanya Ibu/Pengasuh			
3	Apakah anak dapat jalan sendiri atau jalan dengan berpegangan?	Gerak Kasar	
4	Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai?	Sosialisasi dan Kemandirian	
5	Jawab TIDAK bila ia membutuh kan bantuan Apakah anak dapat mengatakan "papa" ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan "mama" jika memanggil/melihat ibunya?	Bicara dan Bahasa	
6	Jawab YA bila anak mengatakan salah satu diantaranya Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan	Sosialisasi dan Kemandirian	
Coba berdirikan anak			
7	Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?	Gerak Kasar	
8	Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?	Gerak Kasar	
9	Taruh kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali?	Gerak Kasar	
10	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

B. PERKEMBANGAN BAYI USIA 18 BULAN

1. Perkembangan Bayi Usia 18 Bulan

Dalam perkembangan bayi 18 bulan alias 1 tahun 6 bulan, ia sudah mengalami kemajuan dibandingkan perkembangan bayi 17 bulan. Bayi biasanya sudah bisa melakukan beberapa hal seperti:

- Menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan pada orang lain atau sisi tangga.
- Bayi belajar berlari.
- Bayi mampu duduk sendiri di kurbayi.
- Berjongkok untuk mengambil mainannya.
- Melempar bola saat berdiri.
- Menyusun 4 buah balok tanpa jatuh.
- Melepaskan beberapa bajunya sendiri.
- Bayi tertawa saat berkomunikasi dengan orang lain.
- Tahu nama mainan favoritnya.
- Mampu mendeskripsikan nama benda dan kegiatan yang dilakukan di dalam buku cerita anak.
- Menggenggam krayon dan menggunakannya untuk mencoret-coret apa pun.
- Mengatakan "tidak" dan menggelengkan kepala saat tidak setuju dengan suatu hal.
- Menunjukkan kepedulian dengan berpura-pura seolah sedang memberi makan bonekanya.

2. Kemampuan motorik

Pada masa perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan, bayi mulai lancar berjalan. Namun, ia mungkin masih membutuhkan sedikit bantuan dengan berpegangan pada tangan Ibu atau sisi tangga ketika menaiki dan menuruni tangga. Ibu juga akan menjadi saksi dengan melihat bayi mulai belajar berlari, meski masih dalam tempo yang lambat. Bahkan, di fase

perkembangan bayi 18 bulan, bayi sudah berusaha melompat keluar dari boks tempat tidurnya sendiri. Oleh karena itu, pastikan area di sekitar tempat tidur bayi dan di kamarnya tetap aman. Ibu bisa meletakkan tumpukan bantal, matras atau karpet yang empuk, dan menyingkirkan barang-barang yang berisiko membuatnya tersandung.

Berhasil memanjat keluar sendiri dari boks tidur merupakan tanda bayi sudah siap pindah ke tempat tidurnya sendiri. Ini termasuk dalam perkembangan bayi 18 bulan. Di perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan, anak Ibu juga semakin mahir menendang dan melempar bola, dan berlari.

3. Kemampuan berkomunikasi

Selain kemampuan motorik, dalam perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan akan semakin mahir berkomunikasi. Bayi sudah mampu merangkai satu atau beberapa kalimat. Kosa kata yang dimilikinya mungkin telah mencapai lebih dari 6 kata sederhana. Kata yang diucapkannya juga semakin jelas. Semakin banyak kumpulan kosa katanya, akan semakin mudah pula baginya untuk memberi tahu apa yang ia butuh atau inginkan. Ketika Ibu menyanyikan lagu anak-anak, bayi akan berusaha mengikuti kata-kata tersebut.

Di perkembangan bayi 18 bulan, ia juga terdengar sering berbicara dengan berbagai benda di sekitarnya, misalnya saat bayi bermain boneka. Biarkan bayi bereksplorasi saat ia sedang membangun dunianya sendiri. Tidak perlu heran bila tiba-tiba bayi mengarahkan dua gambar yang dilihatnya. Dalam grafik Denver II menunjukkan, bahwa dalam perkembangan bayi 18 bulan sudah mulai mengarahkan dua gambar di depannya.

4. Kemampuan sosial dan emosional

Banyak perkembangan sosial dan kondisi emosional anak yang terjadi pada perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan ini. Mulai dari semakin mampu menunjukkan emosinya saat marah, juga menunjukkan kedekatannya dengan orang-orang yang sudah cukup akrab. Meski begitu, di perkembangan bayi 18 bulan, kecil juga mulai mengerti ketika Ibu akan pergi meninggalkannya, meski mungkin hanya meninggalkan ke luar rumah sebentar. Namun, ia belum memahami kalau nanti Ibu akan kembali.

Alhasil, ia merasa sangat sedih ketika melihat Ibu meninggalkannya, dan ini merupakan hal yang normal. Tandanya, bayi merasa sangat dekat dengan Ibu. Sebagai upayanya untuk belajar, Ibu bisa berpamitan dengan lembut tapi tetap tegas saat hendak meninggalkannya.

Hanya, penting untuk menjelaskan bahwa Ibu akan kembali secepatnya, agar anak tidak merasa dibohongi. Hal itu dapat mengganggu perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan. Di samping itu, sesuai perkembangan bayi 18 bulan, buah hati Ibu mulai mengerti caranya berbagi dengan orang lain. Hal ini terlihat ketika ia bisa menawarkan dan memberikan sesuatu yang sedang dipegangnya. Meski mungkin, ia akan mengambilnya kembali nanti.

5. Yang harus dilakukan untuk membantu perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan

Dalam perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan, bayi mulai belajar untuk menggunakan kemampuan jari-jari tangannya. Ibu akan melihat ia mencoba memutar gagang pintu, atau memasukkan suatu benda ke dalam lubang. Ibu bisa melatih perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan ini

dengan mengajaknya bermain memasukkan benda dengan bentuk tertentu menyesuaikan dengan lubang yang pas. Cara ini mungkin lebih sulit ketimbang benda berukuran bulat, karena bayi perlu menyesuaikan sudut benda tersebut.

Selain itu, Ibu juga bisa membantu meningkatkan aktivitas fisik bayi pada masa perkembangan bayi 18 bulan, dengan membiarkannya lebih banyak berjalan ketimbang duduk di kereta bayinya saat sedang bepergian. Mengajak bayi bermain bola, atau menyiapkan sedikit rintangan dengan bantal untuk dilompati bayi juga bisa Ibu lakukan untuk meningkatkan perkembangan bayi 18 bulan.

6. Kesehatan Bayi Usia 18 Bulan

Bawa bayi ke dokter untuk memeriksakan kondisi fisik dan perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dengan proses dan kecepatan yang berbeda-beda. Dokter akan menentukan apakah anak Ibu mencapai semua tahap perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan. Jangan ragu untuk mendiskusikan dengan dokter apabila Ibu memiliki kekhawatiran dan pertanyaan tertentu.

7. Yang harus diketahui pada perkembangan bayi 18 bulan

Seiring dengan perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan, biasanya ia sudah mulai membutuhkan pemberian imunisasi. Berikut adalah beberapa daftar imunisasi anak yang perlu Ibu ketahui:

a. *Vaksin pentavalen*

Vaksin ini merupakan gabungan dari vaksin DPT, vaksin HB, dan vaksin HiB. Tujuan pemberian vaksin ini yakni untuk mencegah 6 jenis penyakit. Meliputi difteri,

pertusis, tetanus, pneumonia, hepatitis B, dan meningitis (radang otak).

b. *Vaksin polio*

Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) menganjurkan pemberian vaksin polio saat usia bayi sekitar 18-24 bulan. Vaksin polio berguna untuk melindungi tubuh anak dari virus polio yang bisa menyebabkan kelumpuhan.

c. *Vaksin campak*

Jadwal pemberian vaksin campak yakni sebanyak 2 kali, ketika usia bayi menginjak 9 bulan dan 24 bulan. Hanya saja, vaksin campak yang kedua di usia 24 bulan bisa tidak diberikan apabila bayi sudah memperoleh vaksin MMR maupun vaksin MR sebelumnya.

d. *Vaksin varisela (varicella)*

Vaksin ini lebih umum dikenal sebagai vaksin cacar. Idealnya, vaksin ini diberikan sebanyak 1 kali setelah bayi berumur 12 bulan.

8. Hal yang Harus Diperhatikan

Pada perkembangan bayi 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan ini, Ibu perlu memerhatikan jika ada kemungkinan bayi mengalami keterlambatan dalam perkembangan bayi 18 bulan. Sebaiknya konsultasi ke dokter ketika bayi belum mampu melakukan beberapa hal di bawah ini:

- Berjalan.
- Meniru tindakan orang lain.
- Menunjuk sesuatu untuk memberi tahu orang lain apa yang diinginkannya.
- Mengenali manfaat suatu benda, seperti sisir, telepon, dan lainnya.

- Mengerti kosa kata baru setidaknya 6 kata.
- Memerhatikan atau menyadari ketika Ibu atau pengasuhnya pergi meninggalkannya.

KPSP PADA ANAK UMUR 18 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kismis
- Bola tenis
- Kubus

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa			
1	Letakkan kismis diatas meja dekat anak, apakah anak dapat mengambil dengan ibu jari dan telunjuk? 	Gerak Halus	
2	Gelindingkan bola tenis ke arah anak, apakah dapat mengelindingkan /melempar bola kembali kepada anak?	Gerak Halus	
Tanya ibu			
3	Apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambaikan tangan tanpa bantuan?	Sosialisasi dan Kemandirian	
4	Apakah anak dapat mengatakan "papa" ketika melihat atau memanggil ayahnya atau mengatakan "mama" ketika melihat atau memanggil ibunya?	Bicara dan Bahasa	
5	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek?	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Apakah anak dapat minum dari cangkir/gelas sendiri tanpa tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	
Coba berdirikan anak			
7	Apakah anak dapat berdiri kira-kira 5 detik tanpa pegangan?	Gerak Kasar	
8	Apakah anak dapat berdiri kira-kira lebih dari 30 detik tanpa pegangan?	Gerak Kasar	
9	Letakkan kubus di lantai, minta anak memungut, apakah anak dapat memungut dan berdiri kembali tanpa berpegangan?	Gerak Kasar	
10	Minta anak berjalan sepanjang ruangan, dapatkan ia berjalan tanpa terhuyung/jatuh?	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
 Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

C. PERKEMBANGAN ANAK USIA 21 BULAN

Setiap fase perkembangan anak patut orangtua perhatikan. Tak terkecuali perkembangan anak 21 bulan. Meskipun sudah kian percaya diri dengan kemampuan berjalannya, dan mulai pandai berlari, melompat, dan menaiki tangga tanpa banyak bantuan, jangan sampai lengah mengawasinya.

Salah satu yang pasti, orang tua tentu saja perlu ekstra tenaga memerhatikan gerakannya yang kian aktif. Maklum saja, energi anak usia 21 bulan seakan tidak pernah habis. Ia akan terus berpindah dari satu titik ke titik lain. Menariknya, gerakan mereka yang konstan itu justru memberikan manfaat dalam membangun dan memperkuat otot-otot tubuhnya.

Efek dari perilaku energiknya ini membuat anak akan suka memanjat atau naik ke atas meja dan kursi untuk menggapai sesuatu. Oleh karena itu, Ibu harus waspada dengan tetap memantau setiap gerak-gerik anak.

1. Perkembangan Fisik Anak 21 Bulan

Berat dan tinggi badan anak merupakan dua faktor penting yang harus orangtua perhatikan di setiap fase tumbuh kembang anak. Untuk anak 21 bulan, berikut ini berat dan tinggi badan yang ideal.

- a. Berat badan
Anak perempuan: sekitar 11 kilogram
Anak laki-laki: sekitar 11,5 kilogram
- b. Tinggi badan
Anak perempuan: sekitar 83,5 cm
Anak laki-laki: sekitar 85 cm

Kemudian, inilah beberapa perkembangan fisik lainnya yang akan muncul dalam tahap perkembangan anak 21 bulan:

- Mendorong dan menarik barang tanpa kesulitan.
- Mulai bisa menyeimbangkan diri dengan baik, seperti dari posisi jongkok ke berdiri.
- Naik dan turun tangga tanpa bantuan.
- Bisa berjalan mundur.
- Menendang dan melempar bola dengan kekuatan yang lebih kuat.
- Membantu orangtua melakukan pekerjaan rumah sehari-hari yang mudah.

2. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak 21 Bulan

Di usia ini, anak-anak mulai menciptakan dunia mereka sendiri dan berharap itu bisa terjadi dengan cara yang dilakukannya. Lalu, mereka cenderung mencari perhatian, gelisah, dan sulit mengendalikan emosinya. Selain itu, masih ada juga beberapa perkembangan sosial dan emosional anak 21 bulan lainnya, seperti berikut ini:

- Lebih percaya diri, termasuk saat ditinggal orangtua.
- Sebagian besar mulai menyebut diri mereka dengan sebutan 'aku' atau nama sendiri.
- Mulai mau berbagi mainan atau benda dengan orang lain. Anak mulai menjadi lebih perhatian kepada orang lain.
- Hafal dengan wajah orang-orang yang dikenalnya ketika Ibu menunjukkan album foto kepadanya.
- Timbul imajinasi dalam diri anak yang berdampak memberi ketakutan tertentu. Contohnya rasa takut pada serangga.

3. Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak 21 Bulan

Keterampilan bahasa anak yang membaik ternyata memberikan kepercayaan diri untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa bantuan orang tua. Adapun beberapa tonggak perkembangan bahasa dan kognitif lainnya yaitu:

- Dapat menyebutkan banyak bagian tubuh dengan lebih detail.
- Sudah mengetahui sekitar 50 kata atau lebih.
- Dapat memahami instruksi sederhana dan dapat mengucapkan frasa sederhana dengan kalimat pendek.
- Bisa duduk dengan sabar sembari melihat-lihat buku bergambar, bahkan beberapa ada yang mulai tertarik menyusun puzzle di kala keterampilan berpikir dan penalarannya yang terus berkembang.
- Mulai berusaha menggambar lingkaran dan bentuk lainnya.
- Indranya yang semakin membaik membuat anak-anak penasaran dengan beragam hal-hal yang berbau, berasa, terlihat, dan bersuara.

4. Waktu Tidur Anak 21 Bulan

Untuk mendukung perkembangan anak 21 bulan lebih baik, dibutuhkan waktu tidur yang cukup. Di usia ini, anak membutuhkan 11 hingga 12 jam tidur di malam hari dan 1,5 hingga 3 jam tidur di siang hari. Sehingga total waktu tidur setiap harinya yaitu 13 hingga 14 jam. Orangtua perlu menerapkan jam tidur yang konsisten kepada anak, bahkan sejak usianya masih dini. Hal itu berguna agar anak tidak rewel jika disuruh tidur dan memilih tetap bermain.

Kemudian, karena imajinasi anak sudah mulai tumbuh, jangan heran jika suatu malam, anak terbangun dari tidur nyenyaknya. Hal itu dikarenakan pikiran imajinatif mereka yang

memicu ketakutan tidur di dalam dirinya, seperti takut kepada kegelapan dan monster.

5. Aktivitas untuk anak 21 bulan

- Bermain rumah-rumahan. Misalnya, membuat rumah dari kotak kardus ukuran besar yang kemudian dibentuk layaknya rumah mini. Lengkap dengan pintu, jendela, dan hiasan lainnya.
- Puzzle. Teka-teki sederhana ini menarik untuk sebagian anak usia 21 bulan.
- Menempel post-it atau sticky note. Anak yang mulai aktif dan sering berlarian bisa diajak untuk bermain menempel post-it di benda-benda yang ada di rumah.
- Perkembangan anak 21 bulan: Vaksinasi influenza
- Berdasarkan jadwal imunisasi dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), vaksin influenza bisa diberikan kepada bayi yang usianya di atas 6 bulan, diulang setiap tahun. Untuk anak usia 6 sampai 36 bulan, dosisnya yaitu 0,25 ml.

KPSP PADA ANAK UMUR 21 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kismis
- Bola tenis
- Kubus

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa			
1	Letakkan kismis diatas meja dekat anak, apakah anak dapat mengambil dengan ibu jari dan telunjuk? 	Gerak Halus	
2	Gelindingkan bola tenis ke arah anak, apakah dapat mengelindingkan /melempar bola kembali kepada anak?	Gerak Halus	
3	Beri kubus didepannya. Minta anak meletakkan 1 kubus diatas kubus lainnya (1 tingkat saja)	Gerak Halus	
Tanya ibu			
4	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek?	Sosialisasi dan Kemandirian	
5	Apakah anak dapat minum dari cangkir/gelas sendiri tanpa tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Apakah anak dapat mengucapkan minimal 3 kata yang mempunyai arti (selain kata mama dan papa)?	Bicara dan Bahasa	
8	Apakah anak pernah berjalan mundur minimal 5 langkah?	Gerak Kasar	
Coba berdirikan anak			
9	Letakkan kubus di lantai, minta anak memungut, apakah anak dapat memungut dan berdiri kembali tanpa berpegangan?	Gerak Kasar	
10	Minta anak berjalan sepanjang ruangan, dapatkan ia berjalan tanpa terhuyung/jatuh?	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

D. PERKEMBANGAN ANAK USIA 24 BULAN

Dalam grafik perkembangan anak Denver II, perkembangan anak usia 2 tahun atau 24 bulan sudah banyak kemajuan dari perkembangan bayi satu tahun. Kemampuannya meliputi:

- Melompat dengan jarak lebih jauh
- Melempar bola
- Menendang bola
- Ucapan lebih dimengerti
- Mengenal dan mengucapkan anggota tubuh
- Memakai celana sendiri
- Menyikat gigi sendiri
- Berusaha mengucapkan nama teman atau orang yang sering ditemuinya
- Beberapa hal di atas merupakan kemampuan anak di usia 2 tahun.
- Kemampuan motorik kasar
- Untuk kemampuan motorik kasar pada anak usia 24 bulan, ada banyak pencapaian yang sudah ia lakukan.
- Biasanya si kecil sudah mampu melompat, menendang bola, berlari hingga berusaha berdiri dengan satu kaki walau masih sering jatuh. Selain itu, ia sudah dapat membungkuk dan mengambil sesuatu dari lantai.

1. Kemampuan Sosial Dan Emosional

Pada masa perkembangan anak usai 2 tahun, kemandirian anak sudah semakin meningkat. Anak sudah bisa melakukan beberapa hal sendiri, seperti memakai celana sendiri, mencuci tangan dan mengeringkannya, menyikat gigi sendiri meski perlu dibantu orang tua, dan menyebutkan nama temannya. Perkembangan emosional balita usia dua tahun juga

sudah bisa memilih apa yang ingin dipakai dan akan kesal jika tidak dituruti.

2. Kemampuan Bahasa Dan Komunikasi

Di perkembangan anak 2 tahun, anak Anda sudah mulai mengerti konsep benda dan hubungannya dengan sekitar. Mengutip dari Kids Health, anak mulai menggunakan kata yang tepat. Sebagai contoh, ia lebih sering mengatakan 'makan' daripada 'mamam' yang merupakan bahasa bayi. Untuk perkembangan bahasa anak, kosakata pada masa perkembangan anak 24 bulan atau 2 tahun akan terdengar ucapannya hampir semua sudah jelas dan bisa dimengerti.

Dalam grafik Denver II ditunjukkan bahwa anak sudah bisa menunjuk 4 gambar dan mengucapkan gambar yang dilihatnya. Anak juga sudah fasih mengucapkan bagian tubuh, setidaknya 6 bagian, misalnya, kaki, mata, tangan, jari, kaki, hidung, mulut.

3. Kemampuan Motorik Halus

Untuk perkembangan anak 24 bulan atau 2 tahun dalam hal kemampuan motorik halus, si kecil sudah bisa menyusun balok sampai 8 tingkat. Tak hanya itu, ia juga mampu menyusun benda menjadi vertikal, dan mahir membuka lembaran buku cerita miliknya. Ia sudah merasa percaya diri dalam bergerak. Mengutip dari Understood, berikut beberapa kemampuan motorik halus dalam perkembangan anak usia 2 tahun, yaitu :

- Belajar melepas dan memasang celana
- Belajar memakai ritsleting
- Memegang krayon atau pensil warna dengan jempol dan telunjuk
- Untuk melatih kemampuan motorik halusnya, Anda bisa mengajak si kecil bermain lilin malam atau menggambar.

- Kemampuan kognitif (berpikir dan belajar)

Di usia dua tahun, kemampuan kognitif bayi mencakup belajar kemandirian dan menyelesaikan masalah sederhana, seperti:

- Memasangkan gambar yang sama
- Mengelompokkan mainan sesuai ukuran, jenis, dan warna
- Mulai bermain peran, seperti menyuapi boneka
- Menunjuk dan menyebutkan gambar
- Selain itu, si kecil sudah bisa mengikuti arahan sederhana. Sebagai contoh, mengambil mainan, menyimpan di tempatnya, dan melepas sepatu.

4. Cara Membantu Perkembangan Anak 2 Tahun

Untuk membantu perkembangan dan kemampuan anak usia 2 tahun, orangtua bisa melakukan beberapa hal, seperti:

- a. *Memakai baju berkancing untuk melatih kemandirian*
Bila orang tua ingin melatih perkembangan anak 2 tahun dalam hal kemandirian memakai pakaian sendiri, orang tua bisa memakaikan si kecil baju berkancing atau pakaian yang ada pengaitnya. Hal ini untuk membantu anak memakai baju sendiri. Agar anak tidak bosan, pilihkan pakaian berkancing seminggu 2-3 kali dengan ukuran kancing yang besar. Selain memakai baju sendiri, anak juga perlu berlatih memakai sepatu atau sandal sendiri. Ini merupakan cara mudah untuk melatih kemandirian anak. Tidak lupa, dampingi anak saat sedang memakai barang sendiri karena bisa saja ia menemukan kesulitan dan butuh bantuan.

b. *Memberi pengertian tentang kegiatan orang lain*

Ini adalah upaya untuk meningkatkan perkembangan anak 24 bulan atau 2 tahun dalam tahap perkembangan, kemampuan sosial dan bahasa. Sebagai contoh, orang tua bisa mengobrol dengan anak tentang saudara atau keluarga yang jauh. "Rumah nenek jauh dari sini" atau "Kalau pagi ayah bekerja, lalu pulanginya malam hari". Kalimat sederhana ini membuat anak memahami apa yang lakukan orang lain dan menambah kosakata anak.

c. *Memberi instruksi sederhana*

Mengarahkan anak dengan instruksi sederhana adalah salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan anak 24 bulan. Berikan serangkaian instruksi sederhana yang mudah dipahami anak, misalnya mengembalikan mainan ke tempatnya, membuang sampah, atau menyimpan pakaian kotor ke dalam keranjang.

5. Kesehatan Anak Usia 2 Tahun

Orang tua harus diskusikan dengan dokter untuk membantu perkembangan anak usia 2 tahun. Kontrol kesehatan dan perkembangan anak di usia 2 tahun sangatlah penting. Dokter akan memeriksa kesehatan umum anak dan memastikan anak berkembang sesuai usianya. Untuk membantu dokter mengevaluasi dengan tepat, orang tua harus mendiskusikan dengan dokter hal berikut ini:

a. *Kebiasaan tidur*

Kebanyakan anak usia ini tidur sekitar 11 jam di malam hari dan tidur siang selama 2 jam. Sebagian anak tidak

mau tidur siang, lebih suka tidur malam yang lebih panjang.

Jika anak terbangun karena mimpi buruk, beritahukan pada dokter. Mimpi buruk atau *night terror* sering terjadi pada masa ini. Tanyakan pada dokter apa yang harus dilakukan jika hal ini terjadi.

b. *Kebiasaan makan*

Di usia ini sebaiknya orang tua membatasi makanan manis yang dimakan oleh si kecil. Jika anak terus makan makanan manis, bicarakan dengan dokter. Dokter biasanya memiliki rekomendasi camilan sehat yang bisa dikonsumsi untuk memperbaiki pola makan si kecil.

c. *Cara berjalan*

Banyak anak berjalan mengangkang di usia ini karena kakinya masih berkembang. Namun jangan khawatir karena lama-lama cara berjalannya akan normal seperti biasa.

d. *Aktivitas fisik*

Saat ini anak lebih dapat mengendalikan tangan serta kakinya dan lebih terkoordinasi. Ia tidak sulit menendang bola, membangun menara balok, memanjat barang, meloncat, dan naik turun tangga. Pastikan ia memiliki banyak kesempatan untuk bergerak dan menjelajah.

6. Yang Harus Diketahui Di Perkembangan Anak 2 Tahun

Dokter akan mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala anak. Berdasarkan Centers of Disease and Control (CDC), di usia ini pertumbuhan anak biasanya ada di rentang:

- a. Berat badan: 10.7kg hingga 15.5kg (laki-laki), 10kg hingga 14.5kg (perempuan)
- b. Tinggi badan: 82.5cm hingga 93.3cm (laki-laki), 80cm hingga 91.4cm (perempuan)
- c. Lingkar kepala: 46.4cm hingga 50.8cm (laki-laki), 45.7cm hingga 49.5cm (perempuan)
- d. Dokter akan menghitung indeks massa tubuh (IMT), IMT mengukur lemak tubuh. Jika IMT anak Anda persentil 85 hingga 94 artinya anak Anda overweight (gemuk).
- e. Jika dokter mengatakan IMT pada persentil ≥ 95 , artinya anak tergolong anak obesitas. Penting untuk orangtua mengetahui berat dan tinggi badan balita sesuai dengan usianya.
- f. Selalu konsultasikan ke dokter jika orang tua khawatir terhadap tumbuh kembang si kecil.

7. Hal yang Harus Diperhatikan

Orang tua mungkin akan selalu mencemaskan bagaimana perkembangan dan kebiasaan makan anak. Selain itu, pada perkembangan anak 24 bulan atau 2 tahun, orang tua mungkin berharap si kecil sudah lebih lancar bicara. Hal ini mungkin saja menjadi sumber kecemasan orang tua. Sebenarnya jangan terlalu khawatir. Ada beberapa anak yang terlambat bicara. Setiap anak berkembang dengan kecepatan berbeda-beda.

Pada perkembangan anak 24 bulan atau 2 tahun, anak umumnya dapat bicara lebih dari 50 kata dan menggunakan 2 kata dalam sebuah kalimat. Konsultasikan ke dokter spesialis anak bila si kecil belum mampu melakukan hal di bawah ini, dikutip dari *Center for Disease Control and Prevention (CDC)* :

- a. Belum bisa menggunakan dua kata (misalnya, minum susu atau mau makan)
- b. Tidak mengetahui benda umum, seperti sendok, garpu, gelas, sikat gigi
- c. Tidak meniru sikap dan kata yang diucapkan
- d. Tidak mengikuti arahan (misalnya ketika diminta duduk atau membuang sampah)
- e. Kurang stabil saat berjalan
- f. Kehilangan kemampuan yang sebelumnya dimiliki
- g. Jika anak Anda belum mencapai ini, tunggu hingga bulan depan. Jika belum terjadi hingga beberapa bulan, Anda boleh cemas dan diskusikan dengan dokter.

KPSP PADA ANAK UMUR 24 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus
- Bola tenis

		YA	TIDAK
Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa			
1	Apakah anak dapat meletakkan satu kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu?	Gerak Halus	
2	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?	Bicara dan Bahasa	
Tanya ibu			
3	Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci, dll)?	Sosialisasi dan Kemandirian	
4	Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?	Bicara dan Bahasa	
5	Apakah anak berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya)	Gerak Kasar	
6	Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti : Baju, Rok, atau celananya ?	Gerak Halus	
7	Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak mebolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.	Gerak Kasar	
8	Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	
9	Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?	Bicara dan Bahasa	
Berdirikan anak			
10	Letakkan bola tenis di depan kakinya. Apakah dia dapat menendangnya, tanpa berpegangan pada apapun?	Gerak Kasar	
TOTAL			

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

BAGIAN 4

PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK

Aspek psikologi anak sering luput dari perhatian para orang tua, pengasuh dan guru. Orang tua merasa sudah cukup dengan memberikan makanan, pakaian, dan Pendidikan bagi anak. Namun, ada banyak tahap perkembangan yang dilalui oleh anak sejak berusia dini hingga dewasa. Setiap perkembangan tersebut memiliki dampak positif dan negative apabila selama perkembangannya mengalami berbagai hambatan.

Orang tua perlu mengawal kondisi psikologis anak-anak sejak usia dini. Ingatlah bahwa pada gase tersebut, mereka selalu ingin mencoba hal apa pun yang menarik perhatiannya tanpa memikirkan resiko. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan dan mengawasi mereka, termasuk dengan mendukung dan mengarahkan mereka Ketika akan melakukan sesuatu.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak. Anda perlu banyak belajar untuk menjadi orang tua yang selalu diinginkan dan diharapkan kehadirannya setiap waktu oleh anak-anak.

A. TEORI PERKEMBANGAN ANAK

Perkembangan pada anak meliputi berbagai komponen dan melibatkan rangkaian fisiologis, psikologis, interaksi sosial, serta lain sebagainya. Tahap perkembangan pada anak merupakan proses perkembangan fungsi fisiologis tubuh, serta pembentukan karakter dan jati diri. Berikut proses perkembangan anak menurut para ahli:

1. *Monks, dkk.* Mereka menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses menuju kesempurnaan yang tidak bisa terulang Kembali.
2. *Seifert dan hoffnung*, menurut mereka, perkembangan adalah persanaan jangka Panjang, pola berpikir, hubungan sosial dan motorik.
3. *Robert Havighurst*. Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor penting yaitu: lingkungan. Robert berfokus pada tempat anak tumbuh, meliputi keadaan dalam lingkungan tempat tinggal anak tersebut dan peran orang tuanya
4. *Erik Erikson*. Erikson dikenal dengan teori perkembangan psikososial. Menurutnya kepribadian manusia berkembang dalam beberapa tingkatan. Salah satu komponen teori psikososial adalah perkembangan persamaan ego, yakni suatu perasaan yang berkembang dari interaksi sosial dan berubah berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan informasi baru yang didapatkan.
5. *Jean Piaget*. Berdasarkan pengamatan & wawancaranya pada anak usia 4 sampai 12 tahun, bahwa anak memiliki dua tahap perkembangan yang berkaitan dengan moralitas, yaitu:
 - a. *Tahap moralitas heterogeny*. Merupakan tahap pertama dalam perkembangan moral. Anak mampu berpikir

bahwa peraturan dan keadilan merupakan sesuatu yang dikontrol oleh orang lain dan tidak dapat diubah, peraturan dibuat oleh orang dewasa dan memiliki batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar.

- b. *Tahap moralitas otonomi*. Tahap ini muncul pada anak usia 7 hingga 10 tahun dan berada dalam periode transisi. Anak memahami aturan dan mulai menilai konsekuensi Tindakan serta mampu mempertimbangkan keputusan. Dalam tahap ini pemahaman anak semakin baik terhadap pelanggaran dan ada rasa takut untuk melanggar peraturan
6. *Kohlberg*. Menurutnya, perkembangan terjadi melalui tiga tingkatan yang masing-masing memiliki dua tahap yaitu:
- a. Moralitas prakonvensional. Tingkat terendah dari perkembangan moral yaitu memberikan hadiah atas ketercapaian dan hukuman atas keburukan. Tahap pertama anak memiliki kepatuhan terhadap aturan dan pada tahap kedua, anak berpikir individual atau mementingkan diri sendiri.
 - b. Moralitas konvensional. Tahap ini terjadi pada anak yang sudah beranjak remaja atau pada orang dewasa. Anak dapat menilai Tindakan yang dilakukannya dan membandingkan dengan pandangan orang lain. Pada tahap ketiga ini, anak menjadi orang yang baik sesuai harapan orang lain atau lingkungannya. Sedangkan, pada tahap keempat, penerimaan individu terhadap aturan, orang, dan semua yang ada di masyarakat, mematuhi hukum, keputusan dan aturan sosial serta kebutuhan masyarakat yang dianggap melebihi kebutuhan pribadi.

- c. Moralitas pascakonvensional. Tahap ini disebut juga tingkat berprinsip, seseorang memiliki persepsi yang dianggap dan dilihat sebelum perspektif masyarakat. Pada tahap kelima, setiap orang memiliki pendapat yang berbeda dan dihargai tanpa memihak, tidak ada pilihan yang pasti benar atau absolut. Sedangkan, pada tahap keenam, terdapat prinsip etika universal dimana hukum hanya valid berdasarkan keadilan dan komitmen, step ini ada pada orang dewasa.
7. Maria Montessori. Menurutnya prinsip-prinsip perkembangan seperti pembelajaran dilakukan sambil bermain agar anak lebih paham. Perkembangan anak terjadi secara kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif adalah kemampuan anak dalam berpikir atau kecerdasan individu. Afektif adalah perkembangan yang melibatkan emosi. Sedangkan psikomotor adalah perkembangan anak dengan pembelajaran gerak dan aktivitas fisik.
 8. Sigmund Freud. Menurutnya, anak-anak mencari kesenangan dari energi yang dimiliki. Energi psikoseksual merupakan dorongan yang menjadi sensitif pada area tertentu dan menjadi latar belakang perilaku. Hal ini dibentuk pada usia lima tahun. Jika tahap psikoseksual ini selesai dengan baik, maka anak juga akan berkembang dengan baik.
 9. Werner Sombart. Perkembangan berjalan dengan prinsip orthogenetis. Perkembangan berjalan di mulai dari kondisi global atau umum mengarah ke kondisi yang lebih spesifik dan terintegrasi secara bertahap.

B. DEFINISI PERTUMBUHAN

Pertumbuhan adalah meningkatnya jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru yang menghasilkan peningkatan ukuran berat seluruh atau sebagai bagian sel pada tubuh anak-anak. Pertumbuhan juga merupakan perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan perubahan tubuh yang lainnya yang biasa. Semua itu disebut sebagai pertumbuhan fisik.

C. DEFINISI PERKEMBANGAN

Perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks atau perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu mulai lahir hingga mati. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan lainnya.

Dalam perkembangan psikologis, manusia tidak dapat merasakan perkembangan dalam dirinya, seperti perkembangan berpikir. Sehingga, anak-anak dapat melakukan sesuatu, merasakan emosi, mengalami pertumbuhan dan lainnya. Itulah sebabnya, pada masa usia dini, mereka harus mendapatkan perhatian yang lebih atau pengawasan orang tua dalam perkembangan pikiran, fisik, emosi dan lainnya.

D. PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN FISIK

Masa pertumbuhan dan perkembangan yang penting dalam kehidupan setiap manusia adalah masa kanak-kanak. Perkembangan fisik pada anak usia dini telah dimulai sejak

dilahirkan. Ia mulai menghentakkan kaki Ketika merasa senang, melempar barang Ketika marah, dan lainnya. Kemudian, seiring perkembangan usia dan kedekatannya dengan orang dewasa, ia semakin siap menghadapi kehidupan sosialnya.

Kegiatan interaktif berkaitan dengan perkembangan fisik atau motorik anak, yakni perkembangan motorik kasar dan halus. Hal itu tidak terlepas dari ciri anak yang selalu bergerak dan ingin bermain. Sebab, dunia mereka adalah dunia bermain dan proses belajar.

Perkembangan fisik anak usia dini berfokus pada penambahan berat, tinggi, otak, serta keterampilan motorik kasar dan halus. Motorik kasar bisa berupa kemampuan anak untuk bergerak, melompat, serta berlarian. Sedangkan, motorik halus berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan fisik yang lebih melibatkan otot kecil dan koordinasi pada mata dan tangan, misalnya melipat dan merobek kertas, menjumpit, mengupas, dan lainnya.

Beberapa pola perkembangan fisik pada anak yaitu:

1. *Hukum perkembangan.* Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut *cephalocaudal* dan *proximodistal*. Menurut hukum *cephalocaudal*, perkembangan dimulai dari kepala, kemudian menyebar ke seluruh tubuh sampai ke kaki. Sedangkan, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujung-ujungnya atau dari bagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.
2. *Tanggapan umum ke tanggapan khusus.* Pada awal perkembangannya, bayi memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama, ia akan

mampu memberikan reaksi dalam bentuk Gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.

3. *Berkesinambungan*. Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian.
4. *Keseimbangan dan ketidakseimbangan*. Setiap anak mengalami tahap Bahagia, mudah menyesuaikan diri, dan lingkungannya bersikap positif terhadapnya. Namun, ada pula masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, emosi negatif, dan lainnya.
5. Dari waktu ke waktu. Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas itu bersifat khas serta sesuai tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, ketrampilan motorik dengan kontrol motorik. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu keturunan, makanan bergizi, masa pralahir, pola asuh atau peran ibu, Kesehatan, perbedaan jenis kelamin, rangsangan dari lingkungan, dan Pendidikan jasmani.

1. *Umur 0 hingga 1 tahun*: bermain dengan tangan, menahan barang yang dipegang, mengangkat kaki dan memainkan jari tangan di depan mata, berusaha merangkak, berjalan jika dipegang atau berpegangan
2. *Umur 1 hingga 2 tahun*: berjalan tanpa dibantu, memegang krayon secara fungsional, berlari dengan baik dan hanya sesekali jatuh, bermain jongkok dengan seimbang tanpa

dibantu tangan, mendorong dan menarik benda yang cukup besar sambil berjalan

3. *Umur 2 hingga 3 tahun*: mengguling secara fungsional, tetapi tidak lurus benar, memegang krayon atau pensil dengan telunjuk dan ibu jari, mengayuh sepeda roda tiga, memanjat berbagai benda dan rintangan
4. *Umur 3 hingga 4 tahun*: mengaduk air dengan sendok, melompat turun dari ketinggian 6 hingga 8 inci, melempar bola dari jarak dua meter, memutar atau membelok menghindari rintangan sambil berlari atau bersepeda roda tiga, membuat suatu bangunan dengan berbagai macam balok, berdiri tanpa jatuh dengan satu kaki selama 4 hingga 5 detik.

E. PERKEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF

Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir dan menalar. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar. Sebab, Sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir.

Perkembangan kognitif anak mampu belajar menggunakan simbol-simbol seiring kemampuan anak dalam menguasai bahasa yang digunakan. Namun, anak belum sepenuhnya mampu berpikir logis, hubungan sebab-akibat, persepsi waktu, dan perbandingan. Orang tua harus menciptakan lingkungan yang dapat merangsang pertumbuhan kognitif anak. Sebaiknya, orang membiarkan anak bereksplorasi dan mencoba hal baru, tetapi dengan pengawasan.

1. Tahap perkembangan kognitif yaitu:

a. Tahap Sensorimotor (Usia 0 hingga 24 bulan)

Di masa ini, anak masih memiliki gerak refleks terbatas. Ia belum bisa mengetahui hal yang diinginkan dan dibutuhkan. Orang tua sering merasa bingung ketika ia rewel. Sedangkan, anak belum dapat menjelaskan hal yang mengganggunya. Pada masa ini, kemampuan bayi terbatas pada gerak refleks dan panca inderanya. Berbagai gerak refleks tersebut berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan. Memasuki usia 18 bulan, anak sudah mampu menciptakan simbol-simbol dalam suatu benda serta fungsi beberapa benda yang tidak asing baginya. Ia juga mampu melihat hubungan antar peristiwa serta mengenali orang asing dan orang terdekatnya.

b. Tahap Pra-operasional (2 hingga 7 tahun)

Pada masa ini, anak mulai dapat menerima rangsangan, meskipun masih sangat terbatas. Ia sudah masuk ke dalam lingkungan sosial. Anak juga hanya mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang orang lain. Ia sudah dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri seperti mengumpulkan semua benda berwarna merah, walaupun bentuknya berbeda-beda.

c. Tahap Operasional Konkret (7 hingga 11 tahun)

Pada masa ini, anak sudah mampu melakukan pengurutan dan klasifikasi terhadap objek maupun situasi tertentu. Kemampuan mengingat dan berpikir secara logis pun semakin meningkat. Ia mampu memahami konsep sebab akibat secara rasional dan

sistematis. Sehingga, ia mulai bisa belajar matematika dan membaca.

2. Faktor Penunjang

Berbagai faktor yang menunjang perkembangan kognitif anak usia dini, yaitu:

- a. Hereditas atau keturunan. Anak membawa kemungkinan memiliki kemampuan berpikir yang similar dengan orang tuanya (normal, di atas normal atau di bawah normal). Namun, potensi ini tidak dapat berkembang bila tidak ada lingkungan yang dapat memberinya kesempatan untuk berkembang.
- b. Lingkungan. Faktor lingkungan yang paling berperan dalam menunjang perkembangan kognitif anak adalah keluarga dan sekolah.
- c. Keluarga. Hubungan yang sehat di antara orang tua dan anak akan memfasilitasi perkembangan kognitif anak.
- d. Sekolah. Sekolah adalah Lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak, termasuk perkembangan berpikir anak.
- e. Lainnya. Perkembangan kognitif anak juga turut dipengaruhi usia, jenis kelamin, ras, budaya dan asupan nutrisi. Kombinasi nutrisi dan stimulasi tepat akan membentuk struktur otak anak.

F. PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaan. Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambing

yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi.

Bahasa bisa diapresiasi melalui bicara mengacu pada simbol verbal. Bahasa juga disampaikan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, gerak, tanda gestural, dan musik. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi nonverbal, seperti gestikulasi, gestural atau pantomime. Orang tua dapat melatih kemampuan anak usia dini dalam berbahasa dengan memperkenalkan beragam kosa kata dalam kehidupan sehari-hari melalui bernyanyi, menonton film, bercerita dan berdiskusi. Kosa kata yang dimiliki anak juga akan bertambah banyak.

1. Periode Perkembangan

Periode atau tahapan perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa, antara lain:

- a. Periode prelingual (usia 0 hingga 1 tahun). Tahap ini, anak mampu mengoceh untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua. Ia masih pasif saat menerima stimulus dari luar, tetapi akan menerima respons yang berbeda.
- b. Periode lingual (usia 1 hingga 2,5 tahun). Dalam tahap ini, anak sudah mampu membuat sebuah kalimat, yakni satu atau dua kata dalam percakapannya dengan orang lain.
- c. Periode diferensiasi (usia 2,5 hingga 5 tahun). Dalam tahap ini, anak sudah memiliki kemampuan bahasa sesuai peraturan tata bahasa yang baik dan benar. Perbendaharaan katanya berkembang secara baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas. Kemampuannya dalam mengucapkan kata sudah meningkat.

2. Kemampuan Teknis

Tanda-tanda peningkatan kemampuan teknis anak dalam berbahasa, yaitu:

- a. Usia 0 hingga 1 tahun: lebih banyak bersuara daripada menangis, mulai mengucapkan huruf-huruf hidup pada saat menangis, menirukan suara saat ditimang, dan bersuara atau berteriak tidak senang sebagai cara lain daripada menangis.
- b. Usia 1 hingga 2 tahun: menirukan suara celotehan atau kata-kata yang dikenalnya, menyampaikan keinginan/kebutuhan dengan bersuara, mempunyai 20 kosakata fungsional dengan menggunakan kata depan, serta menggunakan dua kombinasi kata untuk membentuk kalimat.
- c. Usia 2 hingga 3 tahun: menggunakan kata-kata jamak yang teratur, menggunakan kombinasi tiga kata untuk membentuk kalimat, menjawab pertanyaan sederhana "apa", mengulang kalimat yang terdiri atas lima kata, mengidentifikasi kejadian sederhana pada saat ditanya, dan menggunakan kalimat dengan empat kata.
- d. Usia 3 hingga 4 tahun: menyebutkan nama depan dan nama belakangnya, menyebutkan tiga kejadian atau peristiwa umum, menceritakan pengalaman sederhana, mulai mengajukan pertanyaan yang terencana, konsisten dalam menggunakan kalimat lengkap, bertanya dengan menggunakan variasi kata: siapa, apa di mana, dan lainnya.
- e. Usia 4 hingga 5 tahun: dapat menggunakan kata sambung "tapi", dapat mendefinisikan kata-kata yang sederhana, dapat menceritakan perbedaan suatu

benda, dapat menyebutkan kota asalnya. Kemampuannya meningkat sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusiasnya yang tinggi.

- f. Usia 5 hingga 6 tahun: dapat berbicara lancar menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5 hingga 6 kata, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana dan mengetahui lawan kata, menggunakan kata penghubung, kata depan, dan kata sandang, dapat melakukan percakapan tanpa memonopoli pembicaraan, menggunakan kata-kata yang menunjukkan keurutan, menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut, serta dapat menyebutkan nama orang tuanya.

G. PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIO-EMOSIONAL

Emosi adalah suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak pada diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau Tindakan yang berfungsi sebagai penyesuaian terhadap lingkungannya.

1. Jenis Emosi

Ketika anak berusia dua tahun atau saat anak sudah bisa berbicara, anak mampu menyampaikan perasaannya. Anak juga dapat memblokir rangsangan sensori yang masuk, misalnya menutup telinga, menutup mata, berbicara sendiri, atau melakukan kegiatan lain yang dapat membuatnya melupakan emosi negative yang dirasakannya.

Emosi anak dapat berkembang lebih kompleks pada anak, seperti rasa malu, menyesal atau merasa bersalah, iri dan bangga. Emosi yang lebih berkembang dalam diri anak sangat

dipengaruhi oleh lingkungannya. Berikut beberapa jenis emosi yang berkembang pada anak:

- a. **Takut** (Perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap membahayakan). Tahapannya:
 - Awalnya anak tidak merasa takut, karena anak belum sanggup melihat kemungkinan bahaya yang terdapat pada objek.
 - Perlahan akan muncul rasa takut setelah mengenal adanya bahaya.
 - Kemudian rasa takut dapat hilang setelah anak mengetahui cara menghindari bahaya
- b. **Cemas** (Perasaan takut yang bersifat khayalan, yang tidak ada objeknya berdasarkan pengalaman yang diperoleh, perlakuan orang lain, buku bacaan, suara yang pernah didengarkan atau film yang pernah dilihat)
- c. **Marah** (Perasaan tidak senang atau membenci orang lain, diri sendiri, ataupun objek tertentu). Marah merupakan reaksi terhadap situasi frustrasi yang dialami anak, yaitu perasaan kecewa atau tidak senang karena adanya hambatan terhadap pemenuhan keinginannya.
- d. **Cemburu** (Perasaan tidak senang anak terhadap orang lain yang menurutnya telah merebut kasih sayang dari seseorang yang telah mencurahkan kasih sayang kepadanya). Beberapa reaksi dari perasaan cemburu:
 - Agresif, permusuhan terhadap saingan
 - Regresif, yaitu perilaku kekanak-kanakan, seperti mengompol atau mengisap jempol
 - Sikap tidak peduli
 - Menjauhkan diri dari saingan

- e. **Gembira** (Perasaan yang positif dan nyaman karena keinginan anak terpenuhi). Kondisi yang melahirkan perasaan gembira pada anak, antara lain terpenuhinya kebutuhan jasmaniah (makan dan minum), keadaan jasmaniah yang sehat, diperolehnya kasih sayang, ada kesempatan untuk bergerak (bermain secara leluasa), dan memiliki mainan yang disenanginya.
- f. **Kasih Sayang** (Perasaan senang anak untuk memberikan perhatian, atau perlindungan terhadap orang lain, hewan, atau benda). Kasih sayang anak kepada orang tua atau saudaranya sangat dipengaruhi oleh iklim emosional di dalam keluarganya. Jika orang tua dan saudara-saudaranya menaruh kasih sayang kepada anak, maka ia akan menaruh kasih sayang terhadap mereka.
- g. **Fobia** (Perasaan takut terhadap objek yang tidak patut ditakuti oleh anak/rasa takut yang abnormal). Fobia muncul akibat perlakuan orang tua yang suka menakutkan anak, menghukum atau menghentikan perilaku anak yang tidak disenangi.
- h. **Ingin Tahu** (Perasaan ingin mengenal dan mengetahui segala sesuatu atau objek-objek yang bersifat fisik maupun non fisik).

2. Tahap Perkembangan

Bersamaan dengan perkembangan kemampuan anak dalam berpikir dan berbahasa, anak mulai mengenali emosi-emosi dasar, seperti rasa senang, sedih, takut, kaget, marah, dan jijik. ketika berusia 1 hingga 2 tahun, misalnya, ia sudah mengenal emosi takut bila ia bertemu orang asing atau masuk ke lingkungan baru. Jika ditinggal oleh orang tua atau sosok lain

yang dekat dengannya, maka ia menunjukkan ekspresi wajah sedih sendu atau menangis.

Anak juga dapat menangkap emosi yang ditunjukkan orang lain lewat ekspresi wajah, bahasa tubuh dan kata-kata, menjadikan hal ini semacam petunjuk untuk bertindak laku. Kemampuan anak untuk mengenali emosinya sendiri dan emosi orang lain merupakan keterampilan sosial. Ia mengerti hal yang sedang ia rasakan dan memahami perasaan orang lain namun pemahamannya masih sederhana.

Empati merupakan sikap yang berawal dari pengenalan emosi, empat adalah kemampuan untuk memahami hal yang dirasakan orang lain. Sehingga anak dapat menunjukkan sikap yang harus ditunjukkan. Tahap-tahap perkembangan sosio-emosional pada anak adalah:

a. Tahap Percaya vs Curiga (Usia 0 hingga 2 tahun)

Anak usia 0 hingga 1 tahun menunjukkan emosi sebagai berikut:

- Kenyamanan, minat dan kesenangan
- Menanggapi orang lain, selain orang tuanya
- Mempunyai pola tidur yang teratur
- Mulai berinisiatif untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan
- Menunjukkan emosi yang beragam sepanjang harinya biasanya berkaitan dengan stimulasi dari lingkungan

Di usia 1 hingga 2 tahun, anak mulai menunjukkan berbagai hal sebagai berikut:

Menggunakan berbagai emosinya sendiri untuk mendatangkan reaksi emosi tertentu dari orang dewasa

- Mulai menunjukkan usaha berkomunikasi untuk memelihara rasa amannya
 - Tersenyum terhadap bayangannya sendiri pada cermin
 - Menggunakan kata-kata atau bahasa tubuh yang kompleks untuk menggunakan keinginan untuk berdekatan psikologis
 - Suka bermain pura-pura sendirian
 - Secara terbuka menunjukkan gaya emosional
 - Mengungkapkan emosi melalui mimik wajah
- b. Tahap Mandiri vs Ragu (Usia 2 hingga 3 tahun)
- Usia 2 hingga 3 tahun, anak mulai menunjukkan berbagai hal berikut:
- Secara suka rela mau untuk tidur siang atau istirahat
 - Menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan diri
 - Menggunakan kata-kata atau Gerakan yang kompleks untuk mengungkapkan perasaan atau keinginan
 - Mengungkapkan emosi melalui bermain paru-paru, serta
 - Berinteraksi dengan orang dewasa secara hangat dan positif, tetapi tidak terlalu tergantung
- c. Tahap Berinisiatif vs Bersalah (Usia 3 hingga 4 tahun)
- Tahap ini anak mulai mampu melakukan berbagai hal berikut:
- Mengungkapkan perasaan atau emosinya secara verbal
 - Memulihkan amarah atau mengamuk menjadi kooperatif dan tertata

- Cenderung mengungkapkan ketidaksukaan secara verbal daripada dengan Tindakan agresif
- Tidak takut berpisah dengan orang tuanya
- Mengenali berbagai perasaan atau emosi orang lain, dan
- Pada sebagian besar waktunya, mampu menunjukkan temperamen yang stabil dan patut

Pada usia 4 hingga 5 tahun, anak mulai lepas dari orang tuanya. Ia sudah mampu bergerak bebas dan berhubungan dengan lingkungan. Bersamaan dengan itu, berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuan anak dari lingkungannya. Jika lingkungannya, terutama orang tuanya, tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras atau kurang menyayangnya, maka ia akan bersikap keras kepala atau menentang serta menyerah menjadi penurut yang diliputi rasa harga diri kurang dengan sikap pemalu.

3. Mengatasi Hambatan Emosi

Mengembangkan ketrampilan sosial dan emosional anak Anda dengan cara-cara berikut ini:

- a. Perhatian yang responsif
Perhatian yang responsive berarti memberikan dukungan Ketika anak sedang belajar tentang sesuatu sesuai karakteristik yang dimiliki. Karakteristiknya dapat diperoleh jika orang tua mengobservasi caranya bereaksi terhadap sesuatu, berkomunikasi dan lain sebagainya.

- b. Mengasuh dengan kasih dan sayang
Setiap orang tua pasti memberikan kasih sayangnya untuk anak. Namun, terkadang perasaan itu menjadi sedikit lebih sulit Ketika anak tantrum atau menangis berkepanjangan. Kesabaran orang tua dalam menghadapi situasi sulit dan interaksi yang baik akan lebih mampu menstimulasi otak anak. Cinta dan kasih sayang akan memberikan pesan kepada anak bahwa ia adalah orang yang special. Ketika merasakan dicintai, ia akan mampu belajar untuk mencintai dan memahami orang lain.
- c. Belajar dengan cara yang tepat.
Ajarkan anak cara mengatasi masalah dengan baik. Ajarkan bahwa untuk dapat mengatasi masalahnya atau memenuhi keinginannya. Dengan membantu anak, mengatasi perasaan, mengendalikan dorongan, dan membiarkan mereka mempraktikkannya, ia akan belajar menyelesaikan konfliknya sendiri.

H. PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL

Perkembangan sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua, maupun saudara-saudaranya. Sejak kecil, anak belajar cara berperilaku sosial sesuai orang yang paling dekat dengannya, yaitu ibu, ayah, saudara dan anggota keluarga lainnya.

Pada saat berhubungan dengan orang lain, terjadi berbagai peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupan anak, yang dapat membentuk kepribadiannya. Oleh karena itu, ia perlu memiliki kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Hal yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarga turut mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya. Sedangkan, perilaku sosialnya sangat dipengaruhi oleh kondisi emosinya. Orang tua harus berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membantu perkembangan emosi anak.

1. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Sosial

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada kemampuan anak untuk bersosialisasi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari biasanya menjadi model bagi anak
- d. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak

Kematangan penyesuaian sosialnya akan terbantu jika ia masuk ke Taman Kanak-Kanak. TK merupakan tempat yang memberikan peluang kepadanya untuk belajar memperluas pergaulan sosialnya dan menaati peraturan (kedisiplinan). TK juga mempunyai kontribusi yang baik bagi perkembangan sosialnya karena beberapa hal berikut, yaitu:

- a. Suasana TK Sebagian besar masih seperti suasana keluarga
- b. Tata tertibnya masih sangat longgar, tidak terlalu mengikat kebebasannya
- c. Anak berkesempatan untuk aktif bergerak, bermain dengan riang gembira yang kesemuanya mempunyai nilai pedagogis

- d. Anak dapat mengenal dan bergaul dengan teman sebaya yang beragam (multibudaya), baik etnis, agama dan budaya

2. Tahap Perkembangan Kemampuan Sosial

Pada usia 3 hingga 6 tahun, anak berada dalam masa bermain. Secara naruliah terkadang ia berinisiatif melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ketika berinisiatif inilah anak belajar lingkungan akan menanggapi dengan baik atau justru mengabaikannya. Jika ia terima dengan baik, maka anak akan mampu berimajinasi, mengembangkan ketrampilan melalui bermain aktif termasuk berfantasi, bekerja sama bersama teman dan menjadi pemimpin dalam permainan.

Pada usia 4 tahun, perkembangan sosial anak sudah tampak jelas dan mulai aktif berhubungan dengan teman sebaya, tanda-tandanya adalah sebagai berikut:

- a. Ia mulai mengetahui aturan-aturan di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain
- b. Sedikit demi sedikit mulai tunduk pada peraturan
- c. Mulai menyadari hak tau kepentingan orang lain
- d. Mulai dapat bermain bersama anak-anak lain atau teman sebaya

Berikut karakteristik perkembangan sosial anak sesuai usianya, yaitu:

- a. Usia 0 hingga 1 tahun: mulai merespon dengan senyuman, memperhatikan wajah dan suara orang dewasa, menyesuaikan tanggapannya terhadap orang lain, tersenyum dengan selektif untuk orang tua atau orang yang dikenalnya

- b. Usia 1 hingga 2 tahun: berpartisipasi dalam permainan, bermain dengan lebih fokus dan terorganisir, menerima aturan dari orang dewasa, meminta perhatian orang dewasa, memberi salam pada orang lain atau anak yang dikenalnya
- c. Usia 2 hingga 3 tahun: mulai mengerti bahwa perilaku berhubungan dengan konsekuensi, berbagi benda-benda dengan anak lain ketika diminta, membuat salah satu pilihan yang ditawarkan, berpartisipasi dalam kegiatan tertentu pada Sebagian besar waktunya
- d. Usia 3 hingga 4 tahun: suka bersajak, memainkan jari, menyanyikan lagu, membantu kegiatan bersih-bersih, bermain dalam kelompok kecil dan menyukai cerita pendek
- e. Usia 4 hingga 5 tahun: menunggu giliran dalam bermain tanpa pengawasan, mempertunjukkan suruhan sederhana, tidak mengganggu teman dengan sengaja, dan memilih kegiatan sendiri
- f. Usia 5 hingga 6 tahun: bermain dua atau tiga permainan di atas meja, bermain bersama dengan dua atau tiga anak sedikitnya selama 20 menit, senang menyelesaikan pekerjaan yang dipikirkan dengan giat, ingin mengerjakan sesuatu sendiri dan mampu bermain pura-pura tentang profesi tertentu.
- g. Prasekolah : menerima tanggung jawab sesuai usia dan perannya, senang dengan pengalamannya, menyelesaikan masalah dengan segera, membuat keputusan dengan resiko konflik yang minimum, tetap pada pilihannya sampai menyadari bahwa pilihannya itu salah, merasa puas dengan kenyataan, mampu

menggunakan pikiran sebagai dasar untuk bertindak, dapat berkata tidak pada situasi yang mengganggunya, dapat berkata ya pada situasi yang membantunya, menunjukkan kemarahan secara tepat, menunjukkan kasih sayang, menahan rasa sakit dan frustrasi, mampu berkompromi, fokus pada tujuan, dan menerima dirinya.

BAGIAN 5

METODE MONTESSORI

Metode Montessori adalah suatu metode pendidikan untuk anak-anak yang berdasar pada teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori, seorang pendidik dari Italia di akhir abad 19 dan awal abad 20. Metode ini diterapkan terutama pada jenjang prasekolah dan sekolah dasar, walaupun ada juga penerapannya sampai jenjang pendidikan menengah. Metode montessori bertujuan sebagai pengantar prinsip agar anak-anak dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan persiapan yang matang dimulai pada usia prasekolah.

Ciri khas dari metode montessori adalah adanya penekanan terhadap aktivitas pengarahan diri pada anak, dan pengamatan klinis dari guru yang berfungsi sebagai fasilitator atau pendamping. Metode ini juga menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar dengan tingkat perkembangan anak dan peran aktivitas fisik dalam menyerap mata pelajaran secara akademis maupun keterampilan praktik secara langsung. Pada dasarnya, metode pendidikan montessori hampir serupa dengan sistem reguler karena masih melibatkan peran murid dan guru. Namun, di sekolah reguler semua

pelajaran yang diajarkan berdasarkan kurikulum, sehingga mau tak mau anak-anak “dipaksa” untuk mengerti semua hal yang diajarkan. Sedangkan di sekolah yang menerapkan metode pendidikan montessori, anak-anak diajarkan untuk mandiri.

Metode Pendidikan Montessori menitikberatkan pentingnya lingkungan. Prinsip Montessori adalah penghormatan terhadap kepribadian anak melampaui yang diterapkan dalam metode Pendidikan lain. Poin esensial tersebut dikembangkan di sekolah-sekolah khusus, yang diawal disebut sebagai Casa dei Bambini, secara harfiah berarti ‘rumah anak’, sebab kami ingin menegakkan wacana mengenai keluarga. Banyak yang telah mengikuti Gerakan Pendidikan ini tahu bahwa metode kami selalu menuai banyak diskusi, terutama karena peran orang dewasa dan anak dibaliknya. Guru sedikit sekali mengajar, sedangkan anak menjadi pusat dari kegiatan, belajar sendiri, dibiarkan bebas memilih kegiatan dan bergerak. Ketika hal ini tidak dianggap sebagai utopia, justru dicap kelewatan sebaliknya, pandangan bahwa di lingkungan material semua harus proposional dengan ukuran anak telah disambut baik.

Semuanya memberikan dampak positif yang nyata dan praktis dalam kehidupan anak. Saya meyakini bahwa penting sekali agar sejumlah besar Casa dei Bambini terus mempertahankan standar eksternal seperti itu. Setelah penelitian dan eksperimen berkepanjangan, kami merasa perlu untuk Kembali ke persoalan inti dan pada khususnya menjelaskan asal muasal metode kami.

Salah besar jika ada anggapan bahwa dengan mengamati anak-anak, kami lantas merumuskan ide inovatif mengenai keberadaan fitrah tersembunyi dalam diri anak dan bahwa intuisi Kamilah yang kemudian mencetuskan wacana

mengenai sekolah khusus dan metode Pendidikan khusus. Karna mustahil mengamati sesuatu yang bahkan tidak diketahui. Sementara itu, siapa pun tidak mungkin secara serta merta, berkat intuisi samar-samar, membayangkan bahwa anak barangkali mempunyai dua fitrah dan kita perlu membuktikannya dengan eksperimen, maka baru akan terkuak dengan energi dari dirinya sendiri. Hal baru itu harus mengemuka dan menohok pikiran, berkat sesuatu yang kita sebut sebagai kebetulan. Sering kali, tidak ada yang lebih sulit percaya selain 'penemu' sendiri. Mungkin orang itu menolak fakta baru tersebut sama seperti semua orang lain. Hal anyar itu harus muncul berulang-ulang, baru akhirnya dilihat, dikenali, dan diterima dengan antusias. Kemudian, antusiasmelah yang mendorong si penemu untuk merengkuh, memelihara dan memuliakan cahaya baru itu, lalu membaktikan hidup untuk membuat orang-orang lain meyakini temuannya.

Casa dei Bambini yang pertama bukanlah tempat yang diatur untuk menyelenggarakan eksperimen tertentu atau untuk penelitian ilmiah. Kejadian di sana mengilustrasikan penemuan aneka fakta yang semula 'tidak diketahui' sebelum keberadaan fakta itu bahkan diakui, pun kehebatan fakta remeh dalam membuka cakrawala tak terbatas.

Tujuan dari metode pendidikan montessori di antaranya, yaitu:

- Membantu para orang tua dalam menerapkan pola pengajaran yang efektif bagi anak mereka.
- Membantu anak-anak didik dalam mengembangkan tingkat intelektual, psikomotor, dan afektif yang ada pada diri mereka.

- Membuat anak dituntut untuk dapat berkembang sesuai dengan periode perkembangannya saat mereka mulai peka terhadap tugas-tugasnya.
- Mengajarkan pada anak cara belajar yang efektif dan optimal melalui permainan.
- Mengembangkan keterampilan yang menekankan pada pentingnya anak bekerja bebas dan dalam pengawasan terbatas.
- Anak diajarkan untuk dapat berkonsentrasi dan berkreasi.
- Anak dibiasakan untuk memilih sesuai dengan keinginan sendiri.

Metode Montessori mengajarkan lima bidang utama antara lain;

1. Kemampuan berbahasa
2. Konsep matematika
3. Budaya
4. Sensorik
5. Kehidupan sehari-hari

Untuk pendidikan usia dini, penerapan metode montessori di sekolah pada umumnya adalah sebagai berikut;

1. *Kemampuan berbahasa*

Anak-anak dilatih untuk berkomunikasi di hadapan orang banyak. Salah satu contohnya adalah meminta anak-anak bercerita atau mempresentasikan tema tertentu setiap minggu di kelas. Selain itu, anak-anak dapat diperkenalkan dengan huruf melalui permainan. Mereka tidak akan merasa sedang belajar, tetapi mereka akan mengingat semuanya karena bermain. Kemampuan setiap anak

berbeda, sehingga guru tidak memaksa setiap anak melakukan hal yang sama di saat yang sama.

2. *Matematika*

Untuk pembelajaran matematika untuk PAUD bukanlah belajar perkalian atau rumus-rumus. Matematika mencakup belajar mengenal aneka bentuk, memahami mana ukuran yang lebih besar/kecil, mengenal angka, dan sebagainya. Tanpa disadari, anak-anak belajar angka dan berhitung melalui permainan dan lagu. Mereka mengenal konsep bentuk melalui permainan puzzle atau blok. Dan mereka akhirnya dapat mengurutkan balok mulai dari yang besar hingga terkecil karena bermain membuat menara.

3. *Budaya*

Selanjutnya anak-anak juga diajarkan budaya agar lebih beradab seperti belajar mengantri, sikap sopan santun, tata krama, dan kebaikan. Selain itu mereka diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan dilakukan rutin sebelum makan. Program bermain di halaman sekolah pun dapat dimanfaatkan untuk mengajar anak untuk bersikap sportif saat kalah dalam perlombaan dan juga membuat anak bergerak.

Saat ada dua anak bertengkar, guru mengajarkan anak untuk meminta maaf dan memaafkan. Mungkin dari kita ada yang ingat dengan berita viral tentang guru Australia yang mengatakan bahwa lebih baik murid-murid bisa mengantri daripada pandai berhitung tetapi tidak bisa mengantri. Mungkin saja disinilah kelemahan sistem pendidikan yang masih dirasakan di Indonesia. Dimana aspek akademis lebih ditekankan daripada aspek budaya, tata krama, dan moralitas, padahal kesuksesan seseorang lebih ditentukan dari WQ, bukan IQ.

4. *Sensorik*

Bila Anda sebagai orang tua sering kesal karena si kecil gemar mengacak-ngacak seisi rumah, maklumilah karena mereka sedang mengembangkan kemampuan indra sensoriknya. Di sekolah bermetode Montessori, anak-anak diperkenalkan dengan mainan yang melatih indra sensorik, misalnya botol sensorik, bermain pasir, kacang-kacangan, dan sebagainya. Selain menjadi kegemarannya, permainan dengan kacang hijau, mereka bisa diminta untuk memasukkan butir demi butir ke botol, sehingga melatih gerak motorik halus mereka. Tak hanya itu, musik dan tari pun bisa diajarkan agar anak tidak hanya diam melulu, tapi aktif bergerak.

5. *Kehidupan sehari-hari*

Anak-anak diajarkan berbagai keterampilan yang membuatnya menjadi mandiri, misalnya cara menggunakan kaos kaki, sepatu, baju, dan celana sendiri. Mereka juga diajarkan cara memegang piring dan gelas, serta makan sendiri selayaknya orang dewasa. Semua kegemaran balita dapat dijadikan proses belajar. Misalnya balita gemar sekali bermain air dengan cara menuang air dari wadah satu ke wadah lainnya.

Metode montessori mengajarkan mereka menyiram tanaman sambil menumbuhkan rasa cinta kepada alam dan lingkungan. Anak-anak pun gembira karena bisa menyiramkan air dari gelas ukur ke pot tanaman.

BAGIAN 6

RAHASIA MASA KANAK-KANAK

A. RAHASIA MASA KANAK-KANAK

Untuk mengetahui perkembangan jiwa anak sepanjang perjalanannya yang berbenturan dengan lingkungan, tugas untuk merambah alam bawah sadar jatuh pada disiplin-disiplin ilmu lain dan membutuhkan pendekatan lain, dalam bentuk kajian mengenai manusia dari pendekatan lain. Kenangan yang terkuak dari alam bawah sadar menunjukkan bahwa pada masa balita terdapat penderitaan lebih daripada yang kita ketahui, terkubur demikian dalam di balik lapis-lapis kesadaran dan demikian jauh dari ide-ide yang semula umum diterima. Penderitaan tersebut sepenuhnya bersifat psikis, sedikit demi sedikit dan konstan. Penderitaan itu timbul karena anak dilarang berkegiatan secara spontan, karena anak dikekang oleh orang dewasa yang memiliki kuasa atas dirinya, dan acap kali hal itu diasosiasikan dengan orang dewasa yang berpengaruh paling besar terhadap anak-ibunya.

Kita harus menarik garis pembeda yang tegas antara dua ranah psikoanalisis. Pertama, yang lebih substansial adalah

mengenai benturan antara insting individu dengan lingkungan tempatnya mesti menyesuaikan diri. Konflik ini bisa didamaikan sebab tidak sulit untuk menggali alam bawah sadar sehingga aneka akar masalah yang terkubur di dalamnya dapat terkuak kea lam sadar. Ranah kedua, yang lebih dalam, yakni kenangan masa balita. Disini konflik terjadi bukan antara manusia dengan lingkungan sosialnya tetapi antara anak dengan ibunya atau, secara umum, anak dengan orang dewasa. Biar bagaimanapun, sepanjang perkembangannya sejak lahir hingga seterusnya, aneka persoalan praktis adalah bagian tak terpisahkan dari seluruh kehidupan manusia.

Kisah sejarah manusia belum lagi mencatat petualangan pikiran manusia-petualangan kanak-kanak yang dengan indranya membentur beragam rintangan dan tak habis-habis berseteru dengan orang dewasa yang lebih kuat daripada dirinya, yang menelikungnya tanpa memahaminya. Psikoanalisis sudah memberikan petunjuk untuk memecahkan persoalan kompleks tersebut, tetapi belum menjawab persoalan itu sendiri. Psikoanalisis terutama membahas penyakit dan penanganan untuk menyembuhkannya. Berbeda dengan psikoanalisis yang berperan sebagai obat penyembuh, telaah mengenai jiwa anak menjanjikan pencegahan. Karena jika kita memahami jiwa anak, niscaya kita bisa mengawal manusia kanak-kanak supaya berkembang secara normal dan sehat, sekaligus membantu anak menghindari aneka rintangan dan konflik serta dampaknya, yaitu penyakit psikologis yang ditangani oleh psikoanalisis, atau masalah moral yang menjangkiti hampir seluruh umat manusia.

Maka dari itulah kita mesti menjadikan anak sebagai patokan utama dalam merambah disiplin ilmu baru ini. Pada intinya, disiplin ilmu baru ini dimaksudkan untuk membantu

mekarnya jiwa anak semasa balita, secara normal dan dalam konteks Pendidikan. Ciri khas dari disiplin ilmu baru ini adalah upayanya untuk menguak fakta-fakta psikologis mengenai anak yang semula belum diketahui, sekaligus menyadarkan orang dewasa yang semula memperlakukan anak secara keliru karena asumsi-asumsi tertentu yang sudah berakar di alam bawah sadar.

B. GUGATAN

Anak tidak bisa berkembang sebagaimana mestinya karena dikekang oleh orang dewasa. "Orang dewasa" di sini adalah abstraksi. Anak teriolasi di masyarakat. Jadi, jika orang dewasa memengaruhinya, orang dewasa itulah yang dimaksud, yakni orang dewasa yang paling dekat dengannya-ibunya, ayahnya, atau gurunya. Masyarakat memberi orang dewasa peran untuk mendidik dan mengarahkan tumbuh kembang anak. Kini, berkebalikan dengan tugas mulia itu, pengetahuan baru kita tentang kedalaman jiwa justru melahirkan gugatan kepada pihak-pihak yang konon adalah pengayom dan Pembina kemanusiaan. Namun, karena hampir semuanya adalah ibu atau ayah dan banyak diantaranya yang adalah guru atau orang yang dipercaya mengasuh anak, dan menyerahkan tanggung jawab itu kepada mereka.

Reaksi pertama orang dewasa adalah membela diri atau memprotes, sudah berusaha sebaik-baiknya, menyayangi dan mengorbankan diri demi anak. Orang dewasa sudah berjuang dan bergulat demi menyempurnakan pengasuhan dan Pendidikan anak-anak mereka, tetapi mereka terjerat dalam berbagai persoalan karena mereka tidak tahu bahwa di dalam diri mereka tersimpan kekeliruan. Karena itu pulalah pada tiap zaman, sikap manusia terhadap kekeliruannya sendiri selalu

kontradiktif. Semua orang mengecam kekeliruan yang disadari, sekaligus tertarik dan penasaran akan kekeliruan yang tidak disadari. Kekeliruan yang tidak disadari menyimpan potensi kemajuan, melampaui tujuan yang sudah diketahui dan diinginkan, dan sekaligus mengantar kita naik kelas yang lebih tinggi.

Agar anak dapat memperoleh perlakuan yang lain dengan sekarang, agar anak terselamatkan dari konflik yang membahayakan kehidupan psikisnya, Langkah pertama yang esensial, yang fundamental dan menentukan, adalah mengubah orang dewasa. Jika orang dewasa betul sudah melakukan semuanya yang dia bisa dan seperti katanya, menyayangi anak sampai-sampai rela berkorban, maka dia mengakui bahwa tengah menghadapi masalah yang tak teratasi.

Pada diri anak, masih banyak yang belum diketahui. Bagian dari diri anak yang belum diketahui harus kita cari dengan penuh semangat agar dapat terkuak. Orang dewasa yang belum memahami anak atau remaja akan senantiasa berseteru dengan mereka. Untuk orang dewasa, obatnya bukan dengan belajar secara intelektual atau melengkapi kekurangan dari segi budaya. Orang dewasa harus menemukan kekeliruan dalam dirinya, kekeliruan yang semula tak diketahui, kekeliruan yang membuat orang dewasa urung melihat anak apa adanya. Dan begitu kekeliruan dibetulkan, semua menjadi enteng. Begitu kita memahami bahwa kita terlalu memuliakan diri sendiri, begitu kita menyadari bahwa ada macam-macam yang berada di luar jangkauan kita dan kapasitas kita, barulah kita mampu dan mau mengakui keunikan dan perbedaan jiwa yang lain dengan jiwa kita sendiri, salah satunya jiwa kanak-kanak. Kemudian kita merasa bahwa perbedaan itu menarik.

Orang dewasa menjadi egosentris Ketika berhubungan dengan anak, maka dari itulah orang dewasa menjadikan sudut pandangnya sendiri sebagai patokan dari segalanya dan gagal memahami anak. Sudut pandang inilah yang melahirkan pendapat bahwa anak adalah gelas kosong, yang harus diisi oleh orang dewasa dengan kerja keras. Anak adalah makhluk pasif dan tak berdaya, sebagai makhluk yang tak memiliki pemandu internal, yang harus dipandu oleh orang dewasa selangkah demi selangkah dari luar. Sebagaimana dengan orang dewasa bertindak seakan dialah pencipta si anak, maka baik buruk perbuatan anak dia nilai berdasarkan kepentingannya sendiri. Orang dewasa adalah patokan baik buruk, tidak bisa salah, dia baik sedangkan anak mesti meneladaninya. Apapun sikap anak yang menyimpang dari karakteristik orang dewasa adalah sebetuk keburukan yang harus segera dikoreksi. Dengan berlaku seperti itu, orang dewasa justru merasa yakin telah bersungguh-sungguh mengasahi dan berkorban. Padahal, tanpa sadar mereka sesungguhnya telah membungkam kepribadian anak.

C. MENGUAK ANAK YANG SEJATI

Anak memiliki kehidupan psikis yang wujud rapuhnya berlalu tanpa terperhatikan dan bahwa orang dewasa, tanpa disadari, bisa saja menyimpangkan atau menghambat perkembangan psikis anak. Lingkungan orang dewasa bukanlah lingkungan pemberi kehidupan untuk anak. Justru lingkungan orang dewasa dipenuhi rintangan, alhasil anak terpaksa melindungi diri, berupaya untk beradaptasi sehingga membengkokkan dirinya sendiri, atau malah menjadi korban sugesti. Dampak luarnya, yang tampak pada perilaku anak, dan psikologi anak. Kesannya seolah-olah ada badai yang menghalang-halangi jiwa anak sehingga tidak bisa keluar dari

tempat persembunyian rahasianya untuk menunjukkan diri ke dunia luar.

Menutupi jiwa tersembunyi dalam upayanya yang terus menerus untuk mengaktualisasikan kehidupannya, semua bentuk kerewelan, pergulatan dan penyimpangan, tidak memberikan gambaran mengenai kepribadian namun gejala karakteristik. Demikianlah tugas urgent pertama pendidikan, yaitu membebaskan dalam hal ini berarti pengetahuan, atau menguak yang semula tidak diketahui.

Lingkunganlah yang harus kita modifikasi agar anak bisa mewujudkan diri secara bebas. Anak sedang berada pada periode penciptaan dan ekspansi maka sudah cukup apabila kita membukakan pintu saja untuk mereka. Karena anak sedang mencipta diri, dari yang tidak ada menjadi ada dan dari potensi menjadi kenyataan, jangan sampai proses aktualisasi ini dipersulit sementara energi ekspansif anak harus dibiarkan mewujudkan dan tidak boleh dihalang-halangi. Maka dari itu, dengan menyediakan lingkungan bebas, lingkungan yang cocok untuk momen kehidupan anak pada saat tersebut, pengalaman natural dari aspek psikis anak, dan alhasil rahasianya, akan terkuak secara spontan.

Lingkungan harus memfasilitasi ekspansi kepribadian manusia yang sedang berkembang maka hambatan di lingkungan harus dikurangi sampai seminimal mungkin. Lingkungan harus memberi anak kebebasan untuk mencurahkan energinya melalui ketersediaan aneka aktivitas yang dibutuhkan anak. Karena orang dewasa merupakan bagian dari lingkungan anak, orang dewasalah yang harus menyesuaikan diri terhadap kebutuhan anak agar dia tidak menghambat anak dan agar dia tidak menggantikan anak

dengan dirinya sendiri dalam berbagai aktivitas yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

D. PERSIAPAN SPIRITUAL

Guru harus mempersiapkan dirinya mengenai pengetahuan teoritis tentang fitrah anak atau metode mengajar dan mengoreksi anak. Guru harus memeriksa diri sendiri secara metodis dalam rangka menguak aneka cela tak terbantahkan yang bisa saja menjadi penghambat pada saat dia memperlakukan anak. Untuk menguak cela yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kesadarannya, dia membutuhkan bantuan dan instruksi, sebagaimana kita memerlukan orang lain untuk mengamati dan memberitahukan apa yang terletak di belakang mata kita.

Guru perlu dibimbing untuk mempersiapkan dirinya dari dalam. Orang dewasa terlalu berkuat pada kecenderungan negative anak, bagaimana caranya mengoreksi perbuatan anak yang tak berterima atau bahaya yang mengancam jiwanya. Untuk menjadi guru tidak perlu menjadi sempurna dan bebas dari segala macam kekurangan. Bahkan, orang yang terus-menerus berusaha menyempurnakan dirinya bisa saja tetap tak menyadari kekurangan yang menjadikannya urung memahami anak. Maka, penting untuk belajar, untuk dipandu, untuk dilatih menjadi guru anak kecil.

Guru harus berusaha agar dia bisa melihat anak. Upaya ini didefinisikan demikian dan dibatasi seperti itu saja, yang kami ingin bahas. Guru sejati adalah manusia yang sudah menyingkirkan hambatan internal yang menjadikan dia tidak bisa memahami anak; dia bukan semata-mata manusia yang terus menerus berusaha untuk menjadi lebih baik. Faktor-faktor eksternal-lah yang senantiasa mewanti-wanti individu akan

keburukan sifatnya dan senantiasa mendorong individu agar berubah. Semakin lemah kekuatan eksternal yang menentang keburukan kita, semakin mudah dan semakin berlama-lamalah kita membangun tabir perlindungan diri. Melalui introspeksi untuk merenungi hal-hal di atas, baru ketahuan bahwa kita ternyata lengket pada keburukan sendiri melebihi yang kita sadari; bahwa mudah sekali setan merasuk diam-diam, mengajari kita untuk bersembunyi dari diri sendiri di alam bawah sadar.

Seorang guru, atau siapa saja pada umumnya yang ingin mendidik anak-anak, harus membersihkan diri dari keadaan sarat kekeliruan yang menjadikannya salah menanggapi anak. Cela yang umum dijumpai harus diidentifikasi, yaitu perpaduan dari kesombongan dan amarah. Amarah sungguh merupakan dosa pokok; kesombongan lantas menyusul untuk memberikan kamuflase yang terkesan lebih baik. Kesombongan menyelimut kepribadian orang dewasa dengan berlapis-lapis jubah sehingga terkesan baik dan layak dihormati.

Melalui metode ini mewajibkan guru melakukan persiapan, dengan cara menelaah dirinya sendiri dan membersihkan Nurani yang menodai hatinya. Dia harus melepas kesombongan dan amarah yang membentuk kerak di hatinya; menanggalkan kesombongan dan amarahnya agar menjadi rendah hati. Demikianlah pembawaan mental yang harus dia raih. Demikianlah poin sentral keseimbangan yang harus diperoleh dahulu karena tanpa itu, mustahil melanjutkan. Metode ini tidak menyanggah bahwa anak perlu dibantu melalui Pendidikan, tetapi kondisi internal orang dewasa yang menjadikan kita gagal memahami anak, dan itulah yang harus terlebih dahulu diubah secara radikal.

BAGIAN 7

MERDEKA BELAJAR

A. HAKIKAT MERDEKA BELAJAR

Konsep merdeka belajar yang menjadi program unggulan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju 2019 esensinya adalah kemerdekaan berpikir dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran lebih berpusat pada anak didik, artinya anak didik diberi kebebasan untuk berekspresi dan bereksplorasi melalui komunikasi dan interaksi dalam diskusi maupun karya.

Gerakan merdeka belajar akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menantang. Materi pembelajaran yang diperoleh anak lebih kontekstual, sehingga anak merasa lebih dekat dan familiar dengan konsep kegiatannya. Nuansa pembelajaran ini akan membuat anak didik lebih nyaman, interaksi anak didik dengan guru lebih intens, membentuk sikap mandiri dan percaya diri, anak termotivasi untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis. Dengan demikian anak menjadi lebih cerdas baik secara intelektual, emosional maupun spiritual.

Pada prinsipnya setiap manusia ingin merdeka, Bahagia dan bebas dari belenggu apapun. Begitu juga dengan anak-anak. Mereka ingin diakui kemampuannya, aktualisasi dirinya, lepas dari nilai-nilai kuantitatif, namun memperoleh nilai kualitatif positif atas apa yang telah dilakukannya. Mereka ingin dihargai karyanya, sesuai kemampuannya, yang pasti berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Mereka tidak mau dibandingkan apalagi diranking.

Bapak Nadiem Makarim (Mendikbud) mencetuskan merdeka belajar bukan tidak beralasan. Alasan utama dari kebijakan beliau adalah menindaklanjuti hasil penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2019 yang menunjukkan hasil penelitian pada siswa Indonesia hanya menduduki peringkat ke enam dari bawah untuk bidang Matematika dan Literasi (Indonesia berada di posisi ke 74 dari 79 negara).

B. GURU PENGGERAK

Merdeka belajar tidak akan bermakna jika tidak didukung oleh Tindakan guru. Guru sebagai agen perubahan memiliki fungsi strategis di garda terdepan terhadap kesuksesan pembelajaran. Guru harus mampu mendesain kegiatan pembelajaran sedemikian rupa, dan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan media belajar secara maksimal agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

Guru penggerak dalam situasi dan kondisi apapun dapat melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Semua benda yang ada di sekitarnya dari yang sederhana sampai yang canggih dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media belajar dan bahan belajar. Bahan alam maupun

bahan bekas dalam dijadikan pendukung kegiatan pembelajaran.

Menghadapi tantangan Pendidikan abad 21 yang harus diupayakan adalah mengasah ketrampilan anak agar memiliki kompetensi/*skill* 4C, yaitu:

1. *Communication (Komunikasi)*

Anak harus memiliki kemampuan interaksi dengan berkomunikasi (berbagi informasi) baik secara verbal, nonverbal, dan multimedia. Anak tidak hanya mampu berbicara, tapi mampu mendengar dan mengevaluasi informasi.

2. *Collaboration (Kolaborasi)*

Apabila keterampilan komunikasi telah mencapai hasil yang optimal, maka mudah menciptakan kolaborasi / Kerjasama dalam melaksanakan tugas. Siapa yang berkolaborasi? Yang berkolaborasi adalah anak dengan anak, anak dengan guru, dan guru dengan guru.

3. *Creativity (Kreativitas)*

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda satu sama lain. Tugas guru menggali potensi anak agar anak mampu menunjukkan ide, gagasan, imajinasi dan pendapatnya melalui karya yang diekspresikannya.

4. *Critical Thingking (Berpikir Kritis)*

Sudah bukan masanya guru menjejali materi dengan penjelasan Panjang lebar pada anak dari buku yang dibacanya di kelas. Anak lebih senang jika diajak mengamati suatu benda, menganalisis, mengintepretasi, mengevaluasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah berkaitan dengan materi yang dipelajari. Anak dikondisikan untuk mampu berpikir kritis, agar anak dapat belajar

memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu komitmen yang kuat untuk menjadi guru penggerak, orang tua penggerak, organisasi penggerak. Menjadi guru penggerak tidaklah mudah. Tentu banyak tantangan dan hambatan.

C. MERDEKA BELAJAR DI PAUD

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak usia sekolah dasar, anak pra remaja, remaja, lebih-lebih dengan orang dewasa. Mereka belajar sesuai dengan karakteristiknya. Anak usia dini belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan Pendidikan yang menyenangkan dan meletakkan dasar-dasar Pendidikan agar anak siap memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya.

Pembelajarannya lebih mengutamakan proses daripada hasil. Dengan demikian anak tidak merasa tertekan. Anak tidak dituntut harus mampu menyelesaikan tugas perkembangannya, namun anak dirangsang agar mampu menyelesaikan tugas perkembangannya.

Di lembaga PAUD dalam menyelenggarakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik. Ciri khusus pendekatan saintifik adalah adanya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pembelajaran di PAUD yang menggunakan metode terapan STEAM (*Sains, Technology, Engineering, Art, Mathematics*).

1. Sains

Di PAUD anak-anak dikenalkan sains sederhana dengan berbagai kegiatan antara lain mengenalkan benda-benda di sekitarnya berdasarkan bentuk, ciri-ciri, jenis, ukuran, warna dan sebagainya melalui pengamatan dan eksplorasi. Tujuannya adalah agar anak memahami dan menghormati lingkungan sekitar, serta mengembangkan kecerdasan natural pada anak. Sains meliputi bumi dan lingkungan.

2. Technology

Teknologi dalam pembelajaran STEAM yaitu alat yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada pengguna. Cara berpikir anak usia dini masih kongkrit, belum mampu berpikir abstrak. Sebagai fasilitator guru menyediakan media/alat dan bahan-bahan pembelajaran. Ketika guru menyajikan media/alat dan bahan-bahan pembelajaran. Ketika guru menyajikan kegiatan wajib menggunakan media pembelajaran agar anak lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Bahan-bahan pembelajaran juga harus disediakan karena anak usia dini tidak dapat menerima teori-teori tanpa melakukan suatu kegiatan yang bermakna.

3. Engineering

Kegiatan pembelajaran di PAUD dalam mempelajari teknologi dengan cara praktek langsung menggunakan dan mengeksplorasi cara kerja media dan bahan pembelajaran. Guru PAUD mengenalkan sesuatu kepada anak-anak tidak dengan memberi teori-teori yang rumit, tetapi anak diajak praktik langsung, misalnya membentuk dengan pasir kinetik, menyusun balok menjadi sebuah bangunan,

membuat mobil-mobilan dengan menggunting dan merekat, *cooking class* dan sebagainya.

4. Art

Kurikulum 2013 di PAUD mencakup enam program pengembangan dan salah satunya adalah program pengembangan seni, yang meliputi seni musik, seni tari dan seni rupa. Anak-anak dikenalkan cara mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan diri melalui karya sesuai bakat dan minat anak. Pada model pembelajaran *Art* anak hampir setiap hari anak diajak mengikuti kegiatan yang mengembangkan seni. Fungsi dari pengembangan seni adalah sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental.

5. Mathematics

Sejak dini anak-anak dikenalkan konsep matematika dasar untuk mengembangkan kognitifnya. Secara sederhana anak-anak mengenal bilangan, mengklasifikasi, mengukur, membedakan, memasang/mencocokkan, bentuk geometri, sebab akibat, dan memecahkan masalah. Semua kegiatan tersebut dikenalkan pada anak melalui bermain dan permainan di PAUD.

STEAM memotivasi anak agar dapat membangun pengetahuannya tentang dunia di sekitarnya melalui pengamatan, pertanyaan, pengumpulan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Saintifik, tematik, dan STEAM bukan sesuatu yang asing di PAUD. Tujuan dari penerapan pendekatan ini adalah mengasah keterampilan berkomunikasi dan daya kritis pada anak. STEAM akan membentuk anak-anak menjadi seorang innovator dan pemikir kritis. Model-model pembelajaran yang diterapkan di Lembaga PAUD mengacu pada prinsip-

prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yang telah ditetapkan, sehingga anak belajar dengan senang dan nyaman karena anak diberi kemerdekaan belajar. Merdeka belajar bersama guru penggerak di PAUD akan membentuk generasi emas yang cerdas, berkarakter, terampil, mandiri, sehat, ceria dan berprestasi.

BAGIAN 8

ANAK USIA DINI

A. DEFINISI ANAK USIA DINI

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. (Soegeng Santoso, 2008).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 6 tahun. Artinya untuk wilayah Negara Indonesia yang dimaksud dengan anak usia dini yaitu anak yang baru lahir dengan usia 0 tahun sampai anak usia 6 tahun.

Menurut Bronson (dalam Soegeng Santoso, 2008) terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini, yaitu :

1. *Young infants* (lahir hingga usia 6 bulan);
2. *Older infants* (7 hingga 12 bulan);
3. *Young toddlers* (usia 1 tahun);
4. *Older toddlers* (usia 2 tahun);
5. Prasekolah dan *Kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun);

6. Anak Sekolah Dasar kelas rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun).

Berdasarkan teori di atas dan hasil pengamatan empiris dari penulis, serta didukung teori bahwa kecerdasan intelektual anak mencapai 80% pada saat anak usia 8 tahun, maka penulis membagi anak usia dini menjadi 2 yaitu:

1. Usia 0 – 6 tahun merupakan usia dini awal sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003. Pada usia ini anak memperoleh pelayanan di Lembaga PAUD baik formal, nonformal atau informal;
2. Usia 6-8 tahun merupakan usia dini akhir. Pada usia tersebut anak memperoleh pelayanan Pendidikan dasar kelas rendah (SD kelas satu dan dua)

B. KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Anak usia dini bukan miniature manusia dewasa. Mereka memiliki karakteristik yang khas dan unik, yang berbeda dengan karakteristik anak-anak, remaja atau orang dewasa. Beberapa karakteristik anak usia dini menurut Mukti Amini adalah:

1. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Besar

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah rasa ingin tahunya yang sangat besar. Mereka ingin menjelajah semua benda di sudut-sudut ruang di sekitar lingkungannya. Berbagai pertanyaan juga sering muncul untuk memenuhi keingintahuannya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak harus dijawab dengan ilmiah dengan menggunakan bahasa sederhana yang dapat dipahami oleh anak. Orang dewasa yang ada di sekitar anak, baik itu guru atau pendidik, harus memfasilitasi anak dengan bahan dan media belajar yang kongkrit.

2. Merupakan Pribadi yang Unik

Setiap anak memiliki pribadi yang unik, yang tidak mungkin sama antara anak satu dengan yang lain, meski kembar sekalipun. Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keunikan anak. Faktor internal bisa dipengaruhi dari gen orang tua, sedangkan faktor eksternal adalah kebiasaan atau pola asuh keluarga/lingkungan. Tidak heran jika dalam satu kelompok di sebuah Lembaga meskipun usianya sama, namun perkembangan kemampuan dasar juga perkembangan sosial, emosional dan kemandirian anak tidak sama. Cara belajar anak juga tidak sama.

Berdasarkan karakteristik ini, maka guru tidak diperkenankan memberi label negative pada anak, tanpa ada dokumentasi yang mendukung atas label negatifnya. Perkembangan anak masih terus berproses dan memerlukan waktu yang tidak sama antara anak satu dengan yang lain. Namun demikian secara garis besar setiap anak melalui tahap-tahap perkembangan yang sama.

3. Suka Berfantasi dan Berimajinasi

Fantasi adalah hal yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja. Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum (Wikipedia).

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan sesuatu hal dan melampaui kenyataan yang sesungguhnya. Mereka mampu menceritakan suatu kejadian dengan ekspresi yang meyakinkan, seolah-olah telah mengalami

sendiri kejadian yang diceritakannya itu, padahal hanya hasil dari imajinasi dan fantasi belaka.

Hal ini jika diarahkan secara positif dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya dari potensi dan bakat yang dimiliki. Misalnya anak memiliki potensi bakat melukis, maka hasil gambar atau lukisannya lebih bervariasi sesuai fantasi dan imajinasi anak.

4. Masa Paling Potensial untuk Belajar

Masa usia dini sering disebut masa usia emas atau *golden age*. Kecerdasan anak di usia dini (0-6 tahun) mencapai 50% dari perkembangan keseluruhan manusia. Usia 0 sampai usia 2 tahun merupakan masa paling peka. Anak setelah dilahirkan sel-sel otaknya tidak dapat membelah diri lagi, sehingga sel-sel otaknya sudah tidak dapat bertambah. Namun dengan stimulasi-stimulasi dari lingkungan sekitar anak, maka jaringan-jaringan otaknya dapat berkembang membentuk cabang-cabang dan ranting-ranting.

Anak belajar dengan indranya, maka segala hal yang dilihat, didengar, dirasa, akan diserap dan disimpan oleh anak dalam memorinya, seperti spons yang menyerap air, baik air bersih maupun air kotor. Segala hal yang baik maupun buruk yang ada di sekitarnya akan diserap dan menjadi pembelajaran baginya. Berkaitan dengan karakteristik ini, maka pendidik atau orang-orang dewasa di sekitar anak harus senantiasa merangsang otak anak dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menantang, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan konstruktif.

5. Menunjukkan Sikap Egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya berpusat pada aku. Sikap egosentris yang menjadi karakteristik anak usia dini dapat diartikan bahwa pada umumnya anak usia dini hanya memahami sesuatu dari sudut pandangya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Hal ini terlihat jelas pada sikap anak yang sering mau menang sendiri, sulit berbagi, selalu ingin dinomor satukan, ingin diperhatikan, dan sebagainya. Tugas pendidik dan orang-orang di sekitarnya adalah mengarahkan dan membantu perkembangan emosinya melalui pembiasaan yang positif

6. Memiliki Rentang Daya Konsentrasi yang Pendek

Sebagai orang dewasa kita sering gemas melihat anak-anak yang tidak mau duduk tenang, selalu bergerak ke sana ke mari, bahkan mungkin mengganggu teman di sebelahnya. Guru sering menegur anak yang tidak bisa duduk tenang. Apabila orang-orang dewasa di sekitar anak memahami bahwa rentang daya konsentrasi anak usia dini itu pendek, maka teguran-teguran terhadap anak yang disebabkan oleh ketidaktenangan mereka dapat dikendalikan. Anak usia dini hanya mampu berkonsentrasi dan duduk tenang memerhatikan sesuatu maksimal 10 menit, kecuali jika ada sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

7. Sebagai Bagian dari Makhluk Sosial

Sama seperti manusia dewasa, anak usia dini membutuhkan kehadiran orang lain di sekitarnya. Sejak lahir di dunia, anak mulai berinteraksi dengan lingkungan keluarganya sebagai wahana belajar dan mengembangkan sikap sosialnya. Dari lingkungan sekitar anak belajar komunikasi yang baik dan sopan, belajar menghormati dan menghargai orang lain,

toleransi, menahan emosi, Kerjasama, sabar melalui budaya antri, melindungi diri dari sesuatu yang mengancam, saling tolong menolong, berbagi, saling berkasih sayang dan sebagainya.

C. PERAN GURU DAN ORANG TUA MENSIKAPI KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Setelah memahami beberapa karakteristik anak, guru dan orang dewasa di sekitar anak harus memahami dan mensikapi karakteristik anak secara bijaksana. Peran guru dan orang tua dalam mensikapi karakteristik anak adalah:

1. Sebagai Fasilitator

Guru dan orang tua harus memfasilitasi anak agar rasa ingin tahunya terpuaskan dan terjawab secara ilmiah. Berikan bahan dan media pembelajaran yang menarik yang dapat menjawab rasa ingin tahu anak. Siapkan media pembelajaran dalam bentuk benda nyata, jika tidak memungkinkan minimal disiapkan benda tiruan atau videonya.

2. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran yang Menarik dan Menantang

Guru dan orang tua harus mampu mendesain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membuat anak merasa tertarik dan tertantang. Apabila kegiatan pembelajaran hanya biasa-biasa saja, tidak ada kegiatan yang memicu adrenalin anak, kegiatan tidak bervariasi, metode digunakan hanya ceramah dan tanya jawab, penyampaian materi atau cerita datar saja, maka anak akan jenuh, konsentrasi anak hilang dan anak berusaha mencari kesibukan yang lain.

3. Sabar dan Ilmiah

Guru yang sabar tidak hanya diam, membiarkan anak didiknya melakukan apa saja sekehendak hatinya. Guru sabar adalah guru yang senantiasa memahami, memerhatikan, membimbing, mengarahkan serta membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya. Semua pertanyaan anak harus dijawab dengan sikap sabar, benar dan ilmiah. Tidak marah ketika anak bertanya meskipun pertanyaan anak sulit untuk dijawab secara lisan.

4. Ciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pendidikan karakter ditanamkan pada anak tidak berdiri sendiri, namun terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dasar. Setiap saat, setiap waktu, anak berinteraksi dengan lingkungannya, baik dengan manusia maupun dengan benda-benda di sekitarnya. Menyadari hal itu, maka guru dan orang tua harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pembiasaan-pembiasaan positif untuk anak. Melalui pembiasaan positif dan terbentuk karakter positif pada anak.

D. KEBUTUHAN ANAK USIA DINI

Pada prinsipnya kebutuhan anak usia dini harus disesuaikan dengan hakikat anak, antara lain ingin bermain, suka bergerak, ingin tahu, jujur, ingin pertemanan, suka hal yang baru, suka disanjung, ingin mencoba, ingin meniru, dan ingin menang (Soegeng Santoso, 2008).

Selain kebutuhan psikis, kebutuhan fisik anak juga harus terpenuhi. Anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan makanan bergizi seimbang. Dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang maka tubuh

anak menjadi sehat. Apabila tubuhnya sehat, mereka dapat bermain, bergerak dan belajar dengan optimal.

Anak usia dini memasuki masa berpikir kongkrit, belum mampu berpikir abstrak. Untuk membantu perkembangannya, maka perlu disediakan benda-benda kongkrit untuk media belajarnya. Benda-benda kongkrit sangat membantu anak dalam memahami konsep sesuatu.

BAGIAN 9

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI PAUD MELALUI BERMAIN

A. HAKIKAT BERMAIN BAGI ANAK USIA DINI

Anak usia dini sangat menyukai kegiatan bermain. Hampir semua waktunya dihabiskan untuk bermain, dari bermain sederhana sampai bermain dengan menggunakan aturan permainan yang kompleks.

Slamet Suyanto (2005) menyampaikan bahwa ada dua teori bermain yaitu teori klasik dan teori modern. Teori klasik merupakan teori-teori yang muncul beberapa masa silam sebelum munculnya teori baru sekarang ini. Teori klasik kemudian gugur karena adanya teori-teori baru yang lebih modern. Dalam teori klasik menerangkan adanya empat alasan mengapa anak suka bermain, dengan sadar sebagai berikut:

1. Kelebihan Energi

Teori ini antara lain didukung oleh filsuf Inggris, Herbert Spencer yang menyatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk mempertahankan hidup. Jika kehidupannya normal, maka anak akan kelebihan energi yang selanjutnya digunakan untuk bermain.

2. Rekreasi dan Relaksasi

Teori ini menyatakan bahwa bermain dimaksudkan untuk menyegarkan tubuh Kembali. Jika energi sudah digunakan untuk melakukan pekerjaan, anak-anak menjadi lelah dan kurang bersemangat.

3. Insting

Teori menyatakan bahwa bermain merupakan sifat bawaan (*insting*) yang berguna untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa. Jika anak berpura-pura menjadi seorang ibu, ayah atau guru, hal itu akan sangat penting bagi kehidupannya kelak Ketika ia benar-benar menjadi seorang ibu, ayah atau guru.

4. Rekapitulasi

Teori ini menyatakan bahwa bermain merupakan peristiwa mengulang Kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dan sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup pada zaman sekarang. Anak-anak suka bermain air, tanah, batu atau lempung seakan-akan mengulang permainan manusia zaman prasejarah dan sekaligus belajar tentang berbagai benda.

Sedangkan teori modern memandang bermain sebagai bagian dari perkembangan anak baik kognitif, emosional maupun sosial anak. Teori modern dibedakan menjadi tiga macam yaitu teori psikoanalisis, perkembangan kognitif dan teori belajar sosial.

1. Teori Psikoanalisis

Teori ini menerangkan bahwa bermain merupakan alat Pelepas emosi. Bermain juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial. Bermain juga memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaannya secara leluasa, tanpa tekanan batin.

2. Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini menerangkan bahwa bermain merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak. Menurut Bruner dan Sutton Smith, bermain merupakan proses berpikir secara fleksibel dan proses pemecahan masalah. Pada saat bermain anak dihadapkan pada berbagai situasi, kondisi dan objek baik nyata maupun imajiner yang memungkinkannya menggunakan berbagai kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

3. Teori Belajar Sosial

Teori ini menerangkan bahwa bermain merupakan alat untuk sosialisasi. Dengan bermain bersama anak lain, anak akan mengembangkan kemampuan memahami perasaan, ide dan kebutuhan orang lain yang merupakan dasar kemampuan sosial.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain untuk anak-anak usia dini mempunyai peranan penting dalam perkembangannya. Bermain merupakan

suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Prinsip belajar sambil bermain sangat tepat digunakan bagi Pendidikan anak usia dini baik di lingkungan sekolah maupun di rumah atau keluarga, dapat ditarik kesimpulan dari teori bermain, maka manfaat bermain antara lain:

1. Sarana untuk Membawa Anak ke Alam Bermasyarakat

Dalam suasana permainan mereka saling mengenal, saling menghargai satu dengan yang lainnya, dan dengan perlahan-lahan tambahkan rasa kebersamaan yang menjadi landasan bagi pembentukan perasaan sosial.

2. Mampu Mengenal Kekuatan Sendiri

Anak-anak yang sudah terbiasa bermain dapat mengenal kedudukannya di kalangan teman-temannya, dapat mengenal bahan atau sifat-sifat benda yang mereka mainkan.

3. Mendapat Kesempatan Mengembangkan Fantasi dan Menyalurkan Kecenderungan Pembawaannya

Jika anak laki-laki dan anak perempuan diberi bahan-bahan yang sama berupa kertas, perca, gunting, tampaknya mereka akan membuat sesuatu yang berbeda. Hal ini dibuktikan bahwa anak laki-laki berbeda bentuk-bentuk permainannya dengan permainan anak perempuan.

4. Berlatih Menerpa Perasaannya

Dalam keadaan bermain-main mereka mengalami bermacam-macam perasaan. Ada anak yang dapat menikmati suasana permainan itu, sebaliknya sementara anak yang lain kecewa. Hal ini diumpamakan dengan seniman yang sedang menikmati hasil seninya sendiri.

5. Memperoleh Kegembiraan, Kesenangan dan Kepuasan

Suasana kegembiraan dalam permainan dapat menjauhkan diri dari perasaan-perasaan rendah, misalnya perasaan dengki, rasa iri hati dan sebagainya.

6. Melatih Diri untuk Mentaati Peraturan yang Berlaku

Mereka menaati peraturan yang berlaku dengan penuh kejujuran untuk menjaga agar tingkat permainan tetap tinggi.

Bermain memiliki peranan penting dalam perkembangan anak pada hampir semua bidang pengembangan, baik pengembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan kemandirian serta seni.

1. Bermain Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral

Kegiatan bermain dan permainan yang dilakukan oleh anak menerapkan peraturan-peraturan yang harus disepakati dan dipatuhi bersama. Melalui kegiatan bermain dan permainan dapat mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral, yakni kejujuran, saling menyayangi sesama, serta mengetahui dan membedakan perbuatan benar dan salah.

2. Bermain Mengembangkan Kemampuan Motorik

Pada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan Gerakan menjadi suatu keseimbangan. Anak terlahir dengan kemampuan refleks, dan pada akhirnya mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi gerak koordinasi. Oleh karena itu menurut penelitian bahwa bermain

memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya.

3. Bermain Mengembangkan Kemampuan Kognitif

Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan objek. Anak memiliki kesempatan menggunakan indranya, seperti menyentuh, melihat dan mendengarkan untuk mengetahui sifat-sifat objek. Dari pengindraan tersebut anak memperoleh fakta-fakta, informasi dan pengalaman yang akan menjadi dasar untuk berpikir abstrak. Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, imajinatif dan kreatif.

4. Bermain Mengembangkan Kemampuan Bahasa

Pada saat bermain anak menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya maupun sekedar menyatakan pikirannya. Sering dijumpai anak kecil bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya sedang membicarakan apa yang ada dalam pikirannya. Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Ketika anak bermain dengan temannya mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak, dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa dengan melakukan komunikasi.

5. Bermain Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pada saat bermain anak berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak cara merespons, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide

dan perilaku anak yang lain. Hal itu sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentris anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

6. Bermain Mengembangkan Kemampuan Seni

Banyak kegiatan bermain yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan dan estetika pada anak. Kegiatan bermain musik mengembangkan kepekaan anak terhadap keharmonisan nada dan suara. Kegiatan bermain finger painting mengembangkan ide, gagasan, imajinasi anak tentang suatu objek. Mengembangkan estetika pada anak harus dilakukan sedini mungkin.

B. BELAJAR MELALUI BERMAIN DAN PERMAINAN

Salah satu prinsip belajar pada anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Dengan bermain mereka mendapat banyak hal, antara lain pengalaman, pembelajaran, keterampilan dan kreativitas. Melalui kegiatan bermain anak-anak belajar sosialisasi, interaksi dan komunikasi.

Di Lembaga PAUD seorang guru harus merancang dan mengemas kegiatan dalam bentuk permainan serta menyiapkan alat permainan edukatif untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pertumbuhan perkembangannya. Alat permainan yang disukai anak usia dini adalah antara lain:

1. Berbagai macam balok dengan ukuran yang bervariasi
2. Berbagai jenis kertas warna-warni
3. Boneka dan mobil-mobilan
4. Berbagai macam balon
5. Buku-buku bergambar yang menarik
6. Pasir dan air

7. Sepeda
8. Benda-benda yang sesungguhnya.

Permainan juga merupakan sarana pertama dalam mengembangkan kepribadian, pemikiran dan bahasa pada anak. Berikut Langkah-langkah yang harus dilakukan orang dewasa agar permainan-permainan yang dirancang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak, yaitu:

1. Membantu mengembangkan kemahiran dalam seluruh hal yang menarik perhatian anak
2. Menggambar dan berekspresi bebas dari pemikiran dan keinginan anak
3. Mengembangkan kemahiran menjawab pertanyaan secara teratur
4. Mengarahkan dan memfokuskan perhatian dalam berbagai permasalahan yang dihadapi seseorang pada umumnya
5. Tertib dalam menyelesaikan pekerjaan dan kewajiban yang diminta
6. Menambah perbendaharaan bahasa dan kemampuan untuk mengekspresikan beberapa topik tertentu
7. Mengupayakan segala kemahiran dan kemampuan anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki
8. Mengembangkan kemampuan nalar dalam segala hal yang merintanginya

Dengan demikian semakin jelas bahwa permainan merupakan proses pembelajaran yang kontinyu dan pengembangan kemampuan dan bakat.

C. JENIS PERMAINAN ANAK USIA DINI

Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak, sebagai terapi dan dapat mempengaruhi pengetahuan dan perkembangan kreativitas anak. Bermain dapat mengembangkan tingkahl aku sosial anak dan mempengaruhi nilai moral anak. Adapun jenis permainan menurut H. Hetzer seorang psikolog bangsa Jerman yang dikutip oleh Zulkifli (2002) yaitu;

1. Permainan Fungsi

Dalam permainan ini yang diutamakan adalah gerakanya, seperti Gerakan-gerakan tangan dan kaki, contohnya berlari, mengejar, merangkak dan sebagainya.



Gambar: Banyak aspek yang dikembangkan dengan bermain ular naga

(Sumber : <https://kumparan.com/berita-update/contoh-permainan-tradisional-yang-dilakukan-berkelompok>)

2. Permainan Konstruktif

Permainan ini mengutamakan hasil seperti mobil-mobilan, istana, boneka, dan lainnya.



Gambar: Bermain pasir dan membangun istana impian anak
sungguh menyenangkan. (Sumber :

<https://lifestyle.okezone.com/read/2015/06/14/196/1165195/manfaat-bermain-pasir-bersama-anak>)

3. Permainan Reseptif

Mendengarkan cerita sambil melihat buku bergambar, anak akan berfantasi dan menerima kesan-kesan yang membuat jiwanya sendiri menjadi aktif.



Gambar: Banyak manfaat dari kegiatan membaca buku cerita bergambar bersama orang tua, teman dan saudara anak.

(Sumber : <https://kaltim.tribunnews.com/2019/12/04/bukan-hanya-sekadar-seru-mendengarkan-dongeng-dan-mendongeng-anak-ternyata-punya-banyak-manfaat-loh>)

4. Permainan Peranan

Anak itu sendiri memegang peranan sebagai apa yang sering dimainkannya, contoh bermain dokter-dokteran, bidan-bidanan, sekolah-sekolahan dan sebagainya.



Gambar: Anak sering berimajinasi dan berfantasi dengan profesi yang diperankan anak dalam permainan bersama teman-temannya.

(Sumber : <https://enomali.com/fun-games-untuk-anak-bermain-peran-dan-stimulus-perkembangan-bahasa/anak-bermain-role-play-dokter/>)

5. Permainan Sukses

Dalam permainan ini yang diutamakan adalah prestasi. Untuk kegiatan ini sangat dibutuhkan keberanian, ketangkasan, kekuatan dan bahkan persaingan. Contohnya berjalan di atas papan titian dengan merentangkan tangan, menaiki tangga fantasi, bermain papan luncur dan sebagainya.



Gambar: Perlu uji nyali untuk melatih keberanian dan ketangkasan. (Sumber:

<https://depok.lazuardialfalah.sch.id/read/2019/02/24/79/let-s-do-exercise->)

Semua permainan diatas dapat dilakukan anak di manapun, di rumah, di sekolahan, di lingkungan rumah sekitar, tempat rekreasi, dan lainnya. Tugas pendidik dan orang tua cukup mengawasi dan mengarahkan saja, tidak perlu banyak melarang atau mengatur anak Ketika mereka berfantasi, berimajinasi, agar kreativitas mereka berkembang seoptimal mungkin.

D. SYARAT-SYARAT PERMAINAN ANAK USIA DINI

Agar permainan anak dapat mendatangkan manfaat bagi perkembangannya, maka harus dipertimbangkan segi keefektifannya. Untuk itu ada syarat-syarat untuk memilih permainan yang baik, menurut Yulis (2020) syarat-syarat permainan yang baik yaitu:

1. Mudah Dibongkar Pasang

Alat permainan yang mudah dibongkar pasang, dapat diperbaiki sendiri, lebih ideal daripada mobil-mobilan yang dapat bergerak sendiri.

2. Mengembangkan Daya Fantasi

Alat permainan yang sifatnya mudah dibentuk dan diubah-ubah sangat sesuai untuk mengembangkan daya fantasi yang memberikan kepada anak kesempatan untuk mencoba dan melatih daya-daya fantasinya. Sesuai dengan ajaran Pendidikan modern alat-alat yang dapat menunjang perkembangan fantasi misalnya bak air, tanah liat, kertas, gunting, krayon dan sebagainya.

3. Tidak Berbahaya

Alat-alat permainan yang berbahaya antara lain kompor, pisau, gunting lancip dan sebagainya.

BAGIAN 10

PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK

Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak. Otak berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas fisik dan mental seseorang. Aktivitas anak terjadi di bawah control otak (Bambang Sujiono, dkk, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik pada anak, seperti faktor genetic, kekurangan gizi, pengasuhan (pemberian stimulasi yang salah) serta perbedaan latar belakang budaya. Rendahnya berat badan lahir seorang bayi juga dapat mengganggu perkembangan motorik anak.

Kemampuan gerak pada anak dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: faktor pertumbuhan dan kematangan serta faktor Latihan dan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut maka di PAUD dilaksanakan kegiatan Latihan dan belajar sambil bermain

untuk mengembangkan fisik motorik anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap hari anak wajib diajak bermain dan berlatih yang berguna untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.

A. KOMPETENSI DASAR PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK

Berikut 5 kompetensi dasar yang harus di capai anak di bidang pengembangan fisik motorik yang terbagi menjadi Kesehatan, fisik motorik kasar dan fisik motorik halus, yaitu:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
2. Mengetahui cara hidup sehat
3. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
4. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
5. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

Setiap guru PAUD bebas mengembangkan kompetensi dasar menjadi materi-materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lembaganya. Dari materi pembelajaran kemudian dikembangkan lagi menjadi kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tema-tema yang telah ditetapkan oleh Lembaga.

B. MUATAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK

Berikut contoh muatan pembelajaran bidang pengembangan fisik motorik di PAUD. Indikator atau materi pembelajaran dikembangkan bersifat umum, namun disusun

dengan menggunakan kata yang bersifat operasional, agar mudah untuk mengukur kemampuan yang dicapai oleh anak.

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/Indikator Pembelajaran
Fisik Motorik	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Cuci tangan sebelum makan, Berpakaian bersih dan rapi, Mengonsumsi makanan bersih, sehat dan bergizi, Mengonsumsi minuman yang bersih dan sehat, Menjaga kebersihan lingkungan
	2. Mengetahui cara hidup sehat	Menjaga kebersihan anggota badan, Tidak menonton televisi, main game, atau bermain sampai larut malam
	3. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Tidak jajan sembarangan, Buang air kecil sendiri dengan benar/toilet training, Merapikan bajunya sendiri
	4. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Mengenal panca indra dan fungsinya, Mengenal anggota tubuh dan fungsinya, Menggerakkan kepala, tangan, kaki dan badan secara bervariasi, Berjalan dengan berbagai variasi, Meloncat dari ketinggian, Melompat dengan berbagai variasi, Memanjat, bergantung dan berayun, Berlari dengan berbagai variasi,

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/Indikator Pembelajaran
	<p>5. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>Merayap dengan berbagai variasi, Merangkak dengan berbagai variasi, Melempar dengan berbagai media, Melambungkan berbagai obyek dengan berbagai variasi, Menangkap berbagai media dengan satu atau dua tangan, Menggelindingkan/menggulirkan bola, Memantulkan bola, Menendang bola, Berdiri dengan satu kaki, Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, Menggunting gambar pola dengan bentuk lurus, lengkung, zigzag dengan berbagai media, Mencocok pola buatan guru, Menjahit dengan berbagai variasi (jelujur, silang, dll), Meronce dengan berbagai media, Meniru melipat sederhana dengan berbagai media, Menjiplak dengan berbagai media, Menyusun benda menjadi sesuatu, Menganyam dengan berbagai media, Menyusun bentuk-bentuk geometri menjadi sesuatu yang bermakna</p>

C. BEDAH KD PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK

Muatan pembelajaran yang sudah dirancang kemudian dikembangkan dan disusun di dalam Program Semester (Prosem) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disesuaikan temanya agar kegiatan pembelajaran bervariasi. Berikut contoh cara mengembangkan materi pembelajaran menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lebih spesifik dan sesuai tema atau sering dinamakan bedah KD.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1. Mengembangkan muatan pembelajaran menjadi kegiatan bermakna	1. Mengonsumsi minuman yang bersih dan sehat	1. Anak praktek membuat jus buah
		2. Anak menyebutkan jenis makanan empat sehat lima sempurna
		3. Anak praktek mengoles roti tawar dengan susu/selai
		4. Dsb....
2. Mengetahuui cara hidup sehat	2. Menjaga kebersihan anggota badan	1. Anak menyebut cara membersihkan anggota badan (sikat gigi, keramas, mandi, potong kuku)
		2. Guru memeriksa kebersihan anggota tubuh anak
		3. Anak Praktek gosok gigi
		4. Dsb....

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
3. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	3. Merapikan bajunya sendiri	1. Anak merapikan bajunya sendiri sebelum pulang
4. Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	1. Mengenal panca indra dan fungsinya	1. Anak menyebut macam-macam Panca Indra
		2. Anak menyanyi Panca Indra
		3. Anak menyebut fungsi Panca Indra
		4. Dsb...
	2. Mengenal anggota tubuh dan fungsinya	1. Anak menyebut macam-macam anggota tubuh
		2. Anak menyebutkan fungsi anggota tubuh dengan nyanyian
3. Dsb...		
5. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	1. Berjalan dengan berbagai variasi	1. Anak berjalan lurus ke depan
		2. Anak berjalan mundur ke belakang
		3. Anak berjalan ke samping
		4. Anak berjalan lurus ke depan dengan membawa cangkir berisi air
		5. Dsb...

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
	2. Melambungkan berbagai obyek dengan berbagai variasi	1. Anak melambungkan kantong biji dan menangkap dengan 2 tangan
		2. Anak melambungkan bola besar lalu menangkapnya dengan 2 tangan sambil melangkah ke depan
		3. Anak melambungkan bola kecil lalu menangkapnya dengan 2 tangan
		4. Anak melambungkan bola kecil lalu bertepuk dan menangkapnya dengan 2 tangan
		5. Dsb...
	3. Berlari dengan berbagai variasi	1. Anak lomba lari mengambil kartu huruf
		2. Anak lomba lari Menyusun balok menjadi bentuk rumah
		3. Anak lomba lari estafet untuk Menyusun kalen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
		4. Anak lomba lari estafet untuk menancapkan bendera
		5. Dsb...
	4. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran	1. Anak membuat garis tegak - - - - - -
		2. Anak membuat garis datar -----
		3. Anak membuat garis miring / - / - / - / - / - / - /
		4. Anak membuat garis lengkung (- (- (- (- (- (- (- (
		5. Dsb...
	5. Menggunting gambar pola dengan bentuk lurus, lengkung, zigzag dengan berbagai media	1. Anak menggunting kertas dengan bentuk gambar segitiga
		2. Anak menggunting kertas dengan bentuk lingkaran menjadi gambar buah jeruk
		3. Anak menggunting kertas dengan bentuk gambar gergaji

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
	6. Meniru melipat sederhana dengan berbagai media	4. Dsb...
		1. Anak melipat kertas menjadi bentuk buku
		2. Anak melipat kertas menjadi bentuk kucing
		3. Anak melipat kertas menjad bentuk rumah
	7. Menyusun benda menjadi sesuatu	4. Dsb ...
		1. Anak Menyusun balok menjadi bentuk bangunan rumah
		2. Anak Menyusun balok menjadi bentuk Gedung sekolah
		3. Anak Menyusun bombik menjadi bentuk pesawat
		4. Anak Menyusun bombik menjadi bentuk macam-macam mobil
		5. Dsb ...

D. RAGAM KEGIATAN PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK

Program pengembangan fisik motorik bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak

sehat, terampil dan mandiri. Secara konsisten anak dilatih dan diajarkan hidup sehat. Anak juga dilatih menggunakan otot-otot kasar agar anak kuat, dan dilatih menggunakan jari jemarinya agar motorik halus nya berkembang optimal.

Berikut beberapa contoh kegiatan yang menarik dan menyenangkan, untuk mengembangkan fisik motorik di PAUD.

1. Program Pengembangan Fisik Motorik yang Berkaitan dengan Kesehatan

a. Mencuci Tangan

Cuci tangan memiliki dampak yang besar terhadap Kesehatan anak. Pada waktu orientasi sekolah di awal semester pendidik PAUD sudah harus mensosialisasikan cara cuci tangan yang benar dan memakai sabun. Sekolah harus memfasilitasi tempat cuci tangan lengkap dengan sabun dan lap yang bersih. Anak harus sering cuci tangan, terutama saat akan makan dan setelah makan, anak dapat dibiasakan untuk bersikap hemat dengan tidak menghambur-hamburkan sabun cuci tangan.



Gambar: Tempat cuci tangan harus dekat dengan ruangan tempat anak belajar dan bermain (sumber: <https://smanegeri2tanggul.sch.id/wastafel-cuci-tangan-cegah-corona-di-smadata/>)

b. Mengoles Roti

Anak dilatih mengonsumsi makanan sehat. Guru sebagai fasilitator harus memberi kesempatan dan kebebasan pada anak didik agar mereka senang dan percaya diri. Sediakan roti tawar, bule band, selai, mesis, piring, sendok, garpu dan tisu. Biarkan anak membuat makanannya sendiri, guru cukup memberi arahan dan bimbingan.



Gambar : Kegiatan yang menyenangkan, mengoles roti dengan selai, untuk dimakan sendiri (sumber : http://tk4jkt.tarakanita.sch.id/detail_news/MENGOLES-ROTI-SENDIRI)

c. Praktek Gosok Gigi

Menggosok gigi di sekolah bersama-sama teman merupakan hal yang menarik bagi anak. Guru harus mengajarkan cara gosok gigi yang benar untuk anak. Guru juga harus menyediakan sikat gigi, pasta gigi, air bersih dan gelas plastik serta lap bersih.



Gambar: Praktek gosok gigi bersama menanamkan pembiasaan hidup bersih dan sehat (sumber : <https://www.republika.co.id/berita/pmiddle328/jangan-biarkan-anak-sikat-gigi-sendirian>)

d. Toilet Training

Toilet training perlu dilakukan di PAUD agar anak dapat memahami dan melakukan cara membersihkan diri setelah buang air kecil atau buang air besar. Guru harus mendampingi anak, membimbing dan mengarahkannya ketika anak buang air kecil atau buang air besar. Anak diajari cara membuka dan memakai celananya, dimana tempat anak boleh buang air kecil dan air besar, bagaimana caranya, cara menyiram dan membersihkan closet setelah digunakan dan cara membersihkan diri setelah buang air kecil dan buang air besar.



Gambar : Guru mendampingi anak yang buang air (sumber : <https://www.republika.co.id/berita/m4xky7/ini-dia-tips-agar-anak-usia-tksd-sukses-toilet-training>)

e. Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)

Selain membimbing anak bermain sambil belajar dan mempersiapkan anak belajar di sekolah dasar, guru dibantu tenaga medis juga melakukan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) anak di PAUD. Melalui DDTK akan diketahui apakah anak tumbuh kembang secara normal atau ada penyimpangan / hambatan dan Kesehatan anak juga dapat di deteksi. Jika ada anak yang mengalami penyimpangan / hambatan dalam pertumbuhan, perkembangan maupun Kesehatan anak akan segera ditindak lanjuti.

Tugas sekolah untuk membuat MOU dengan puskesmas poliklinik atau dinas Kesehatan terdekat agar dapat dibantu tenaga ahli untuk melakukan DDTK. Kepala Sekolah Menyusun program secara berkala melakukan pemeriksaan Kesehatan pada anak didik.



Gambar: DDTK perlu dilaksanakan di sekolah
(sumber : <https://sumeks.co/deteksi-stunting-rutin-ukur-tinggi-badan/>)

- f. Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan Sekolah
- Anak sejak dini dibiasakan dengan lingkungan yang bersih. Anak-anak dibuatkan jadwal piket untuk membantu guru membersihkan kelas. Kegiatan ini anak di ikutsertakan untuk kerja bakti di dalam maupun di luar kelas, membersihkan sampah di lingkungan sekolah agar tidak menimbulkan datangnya lalat, nyamuk dan berbagai sumber penyakit. Guru menyiapkan alat-alat kebersihan seperti sapu, serok sampah, tempat sampah, kemoceng, dan lainnya. Jangan lupa setelah kerja bakti anak-anak diwajibkan untuk cuci tangan dengan sabun dan membersihkan diri.



Gambar: Kerja bakti melatih pembiasaan hidup bersih, bersosialisasi dan Kerjasama pada anak
(sumber:<https://www.paubintangkecilpati.com/2018/10/31/kerja-bakti-dan-mendengarkan-dongeng/><https://www.paubintangkecilpati.com/2018/10/31/kerja-bakti-dan-mendengarkan-dongeng/>)

2. Program Pengembangan Fisik Motorik Kasar

- a. Memanjat, Bergelantungan dan Berayun
Memanjat, bergelantungan dan berayun dapat menguatkan otot kaki dan tangan. Selain itu juga melatih koordinasi mata, otak, kaki dan tangan, serta melatih keberanian dan kemandirian anak. Tugas guru adalah membimbing, melatih keberanian anak dengan kasih sayang dan memastikan keamanan anak saat berlatih.



Gambar : Anak bergelantungan dan memanjat menguatkan otot tangan dan kaki (sumber : <https://pusatterapibermain.com/5-aktivitas-taman-bermain-yang-membantu-tumbuh-kembang-anak/>)

b. Senam Bersama (Menggerakkan Kepala, Tangan dan Kaki)

Senam bersama selain untuk menguatkan otot leher, tangan dan kaki, juga menanamkan sikap kebersamaan, bersosialisasi, dan patuh terhadap peraturan bagi anak PAUD. Musik senam juga dapat membantu mengembangkan kecerdasan anak, anak berlatih ritmik dan irama melalui senam bersama.



Gambar: Senam bersama menguatkan otot leher, tangan, kaki dan mengembangkan kecerdasan kinestetik

(sumber : <http://www.realitasnews.com/2017/11/puluhan-anak-tk-melakukan-senam-dan.html>)

c. Lari dengan Berbagai Variasi

Anak-anak sangat suka berlari, berkejaran, seakan tidak pernah merasa lelah. Istirahat anak berbeda dengan istirahatnya orang dewasa. Waktu istirahat di Lembaga PAUD, ternyata dimanfaatkan anak untuk banyak bergerak, dan lari merupakan Gerakan main yang sering dilakukan Ketika istirahat. Dunia anak merupakan dunia bermain dan dalam bermain dapat dipastikan anak selalu bergerak. Melalui Gerakan-gerakan tersebut otot anak menjadi kuat dan sehat.

Guru dalam mendesain rencana pembelajaran menyesuaikan karakteristik anak dan prinsip-prinsip bermain pada anak, contohnya lari dengan berbagai variasi. Lari dapat merupakan salah satu materi pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan dalam program pengembangan fisik motorik terutama fisik motorik kasar.



Gambar: Lomba lari mengambil bola warna-warni dalam keranjang membantu menguatkan otot kaki dan melatih pendengaran, penglihatan.

(sumber :

<https://harianbanyumas.wordpress.com/2015/05/07/dorong-prestasi-anak-usia-dini-lewat-lomba/>)

3. Program Pengembangan Fisik Motorik Halus

a. Menyusun Balok

Menyusun berbagai macam balok menjadi suatu bentuk kegiatan yang diinginkan sesuai imajinasi anak, seperti bentuk bangunan, mobil-mobilan dan lainnya. Kegiatan Menyusun balok mengembangkan kecerdasan visual, anak berkreasi dan bereksplorasi menjadi obyek sesuai imajinasinya.



Gambar: Anak bermain berbagai macam balok dibentuk sesuai imajinasi dan kreativitas anak. (sumber : <https://darunnajah.com/permainan-balok-di-tk/>)

b. Membuat Berbagai Macam Garis

Dalam mengembangkan motorik halus agar anak siap mengikuti kegiatan pembelajaran di SD, maka guru PAUD juga mengajarkan anak cara memegang pensil dengan benar, membuat garis tegak, garis datar, garis miring, garis lengkung dan membuat lingkaran. Guru PAUD harus mengaplikasikan prinsip berorientasi pada perkembangan anak. Apabila anak belum mampu membuat garis seperti yang diharapkan oleh guru, maka guru harus membimbing dengan kesabaran.

c. Menggunting dengan Berbagai Media

Di PAUD anak didik diajak bermain dengan menggunakan gunting berujung tumpul. Tujuannya adalah mengembangkan fisik motorik halus pada anak. Ketika anak menggunting fisik motorik halus pada anak. Ketika anak menggunting kertas jari-jarinya bergerak sehingga otot-otot jarinya menjadi lentur. Jari-jari yang kaku nantinya akan sulit memegang pensil untuk menulis, atau melakukan pekerjaan yang menggunakan jari.

Guru harus mengawasi, mengarahkan dan membimbing anak selama belajar dengan menggunakan gunting. Pembelajaran menggunting diawali dengan menggunting bentuk pola lurus, lengkung, kemudian zig-zag. Anak yang motorik halusnya berkembang dengan baik, maka hasil guntingannya rapi bentuk sesuai pola.

d. Meniru Melipat Sederhana dengan Berbagai Media

Mengajarkan Teknik melipat kertas menjadi bentuk-bentuk tertentu harus menggunakan tahapan-

tahapan, karena kemampuan anak masih terbatas. Anak merasa senang Ketika hasil lipatannya dipajang sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Desmita, 2005. Psikologi Perkembangan, Bandung: Rosda Karya
- Dariyo, Ahmad,. 2007. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama, Bandung: Refika
- Elizabeth B. Hurlock, 2003. Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta: Elangga.
- Kartika, Ririen. 2019. *Pedoman Praktis Pijat & Relaksasi Bayi*. Bogor : Zenawa Publishing
- Maya S. 2021. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta : C-Klik Media.
- Montessori, Maria. 2021. *Montessori : Keajaiban Dunia Anak yang Terlupakan / Maria Montessori ; Penerjemah, Reni Indardini ; Penyunting, Noni Rosliyani*. Sleman : Bentang Pustaka.
- Santrock, J. 2007, Perkembangan anak jilid 2, trans. Mila rahmawati, Anna Kuswanti, Jakarta, Erlangga
- Soedjtmiko. 2008. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC
- Sunartyo, Nano.2009. Panduan Merawat Bayi dan Balita agar Tumbuh Sehat Dan Cerdas. Yogyakarta: Diva Press
- Setyo Wati, S.Pd., M.Si., Yulis. 2021. *Implementasi Merdeka Belajar di PAUD*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sudjarwadi, Susanto. (2015). Jurnal. Perkembangan Peserta Didik (Pertemuan 2) – ppt.
- Limbong, Mesta. (2020). Jurnal. Pertumbuhan dan Perkmbangan Peserta Didik. Jakarta : UKI Press.

<https://paudit.alhasanah.sch.id/pengetahuan/mengenal-metode-pendidikan-montessori-untuk-anak-usia-dini-bagian-i/> diakses pada 7 Agustus 2020.

Blog Badan Pendidikan Kristen PENABUR. 2021. <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/mengenal-metode-montessori-yang-terkenal-di-dunia-paud> diakses pada 25 Maret 2021.